

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Asia ‘*Forbes The
Global 2000*’ Periode 2019 - 2022)

SKRIPSI



Oleh :

HABIBATUR ROCHMAH

200501110083

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Asia ‘*Forbes The Global 2000*’ Periode 2019 - 2022)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh :

HABIBATUR ROCHMAH

200501110083

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Asia 'ForbesThe
Global 2000' Periode 2019-2022)**

SKRIPSI

Oleh

Habibatur Rochmah

NIM : 200501110083

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Mardiana, SE., MM

NIP. 197405192023212004

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Asia 'Forbes The
Global 2000' Periode 2019-2022)

Oleh
HABIBATUR ROCHMAH
NIM : 200501110083

Telah diseminarkan Pada 28 November 2023
Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

- 1 Penguji I
Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002
- 2 Penguji II
Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
NIP. 199109272019032023
- 3 Penguji III
Mardiana, SE., MM
NIP. 197405192023212004



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habibatur Rochmah
NIM : 200501110083
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusa pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Maik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Asia 'Forbes The Global 2000' Periode 2019 - 2022) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikat" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" buka menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikia surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 15 Mei 2024

Hormat Saya,




Habibatur Rochmah
NIM. 200501110083

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, berkat Rahmat dan kurnianya penelitian ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan dan senantiasa memberikan jalan yang sebaik-baiknya jalan bagi saya dalam menyelesaikan masalah apapun. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi motivator dalam berjuang dalam menuntut ilmu.

Segala usaha yang telah saya lakukan, saya ingin dedikasikan kepada keluarga saya terkhusus Ayah Nuzul dan Ibu Rofi serta Mas Burhan yang senantiasa mendampingi dan segala doa untuk menjalani kehidupan hingga detik ini dengan ikhlas sehingga bisa mengeksplorasi minat dan bakat saya. Saya sangat berterimakasih karena telah memberikan dukungan dan mengingatkan untuk selalu beribadah serta peran ibu yang sangat luar biasa dalam usaha mempermudah kehidupan keluarganya. Terimakasih telah banyak menghargai keputusan saya untuk berjalan sesuai apa yang saya inginkan tanpa tuntutan dan paksaan apapun.

Harapan dalam persembahan skripsi ini, semoga bisa memberikan manfaat dan keberkahan bagi seluruh para pembacanya sehingga bisa menyelesaikan apa yang dimulai dengan akhir yang sebaik-baiknya.

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“I feel like the possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that could possibly happen”

(Mark Lee)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, penelitian berjudul " Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Asia ‘*Forbes The Global 2000*’ Periode 2019 - 2022)" dapat diselesaikan dengan sukses dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat mencapai kesuksesan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. sebagai rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI. sebagai dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Bapak Ikhsan Maksam, M.Sc selaku Sekretaris Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5) Ibu Mardiana, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar dan telaten dalam membimbing.
- 6) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 7) Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Ayah Nuzul Mochtar dan Ibu Rofi'atin Syarofah yang secara sukarela memberikan telinga untuk mendengarkan keluh kesah saya dan bahu sebagai sandaran dalam menjalani lika-liku kehidupan yang sangat amat keras ini. Serta doa dan

dukungan yang tidak pernah putus kepada saya. Terimakasih banyak telah menjalankan peran dengan sangat luar biasa.

- 8) Mas Burhanuddin Mochtar yang dengan sabar menjalankan peran sebagai kakak yang baik dan perhatian kepada adik satu-satunya yang terkadang lebih banyak mengesalkan ini.
- 9) Teman-teman saya Sheva, Yuan, Arin, Amel, Era, Selly, Nerisha, Haris dan Fajrul. Terimakasih telah membuktikan kepada saya bahwasanya tidak diperlukan banyaknya orang dalam pertemanan namun cukup bagi yang berkualitas.
- 10) Kawan-kawan saya yang sangat jauh di planet lain Maria, Lia, Lutfi dan Hakkan. Terimakasih telah kuat kebersamai dan memberikan dukungan kepada saya mulai dari jaman *baheula* hingga saat ini.
- 11) *Last but not least*, ya! Diri saya sendiri Habibatur Rochmah. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah banyak berani mengambil keputusan untuk dirinya sendiri yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi dalam otaknya. Terimakasih sudah banyak mau keluar dari zona nyaman yang dibangun dengan rapi. Terimakasih sudah berusaha menjadi hebat untuk tetap bertahan dan pantang menyerah menjalani kehidupan ini. Tetap semangat dan perbaiki yang masih tidak sesuai ya.
- 12) Dan seluruh pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	18
PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang	18
2.1 Rumusan Masalah	24
3.1 Tujuan Masalah	24
4.1 Manfaat Penelitian.....	25
BAB II	26
KAJIAN PUSTAKA	26
2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
2.2 Kajian Teori.....	36
2.2.1. <i>Agency Theory</i>	36
2.2.2. <i>Signaling Theory</i>	36
2.2.3. Perbankan.....	37
2.2.4. Kesehatan Bank.....	40
2.2.5. Indikator Kesehatan Bank.....	42
2.2.6. Metode CAMEL	46
2.2.7. <i>Return On Asset (ROA)</i>	52
2.2.8. Ukuran Bank (<i>Bank size</i>)	53
2.3 Kerangka Konseptual	55
2.4 Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1 Jenis Penelitian	68
3.2 Lokasi Penelitian	68
3.3 Populasi dan Sampel	69
3.3.1 Populasi.....	69
3.3.2 Sampel.....	69

3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	70
3.5	Data dan Jenis Data	71
3.5.1	Jenis Data	71
3.5.2	Sumber Data.....	71
3.6	Teknik Pengumpulan Data	71
3.7	Definisi Operasional Variabel	71
3.8	Analisis Data	74
3.8.1	Statistik Deskriptif	75
3.8.2	Analisis Pemilihan Model	75
3.8.3	Analisis Regresi Data Panel	77
3.8.4	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	78
3.8.5	Uji Asumsi Klasik.....	78
3.8.6	Uji Hipotesis	80
3.8.7	Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	81
BAB IV	83
HASIL DAN PEMBAHASAN	83
4.1	Hasil Penelitian.....	83
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	83
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	83
4.1.3	Hasil Uji Pemilihan Model.....	86
4.1.4	Analisis Regresi Data Panel	88
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	89
4.1.6	Uji Asumsi Klasik.....	90
4.1.7	Uji Hipotesis	92
4.2	Pembahasan	97
BAB V	108
PENUTUP	108
5.1	Kesimpulan.....	108
5.2	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 2. 4 Core Set dan Encourage set FSI	43
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	69
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	72
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	84
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	87
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	87
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Data Panel	88
Tabel 4. 5 Hasil Koefisien Determinasi	90
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas	91
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	92
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial.....	93
Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global Menurut IMF	18
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. DATA PENELITIAN	118
Lampiran 2. UJI STATISTIK DESKRIPTIF	124
Lampiran 3 HASIL UJI CHOW	125
Lampiran 4. HASIL UJI HAUSMAN.....	125
Lampiran 5. HASIL REGRESI DATA PANEL	125
Lampiran 6. UJI KOEFISIEN DETERMINASI.....	126
Lampiran 7. UJI MULTIKOLONIERITAS	126
Lampiran 8. UJI HETEROSKEDASTISITAS	126
Lampiran 9. UJI MRA	127
Lampiran 10. BIODATA PENELITI.....	127
Lampiran 11. LEMBAR BEBAS PLAGIASI	129
Lampiran 12. JURNAL BIMBINGAN	130

ABSTRAK

Habibatur Rochmah, 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Asia ‘*Forbes The Global 2000*’ Periode 2019 - 2022)

Pembimbing : Mardiana, S.E., M.M

Kata Kunci : *Forbes The Global 2000*, Kesehatan Bank, Kinerja Keuangan, Ukuran Bank

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berdasar pada jenis kuantitatif. Populasi diambil dari perusahaan perbankan di Asia yang masuk pada daftar perusahaan terbaik “*Forbes The Global 2000 Ranks the Largest Companies in the World*” tahun 2019 – 2022 sebanyak 113 perusahaan serta sampel yang digunakan adalah perusahaan yang secara konsisten terpilih selama empat tahun berturut – turut mulai tahun 2019 hingga 2022 sebanyak 67 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan salah satu teknik dari *non-probability sampling* ialah *purposive sampling* yang mempertimbangkan beberapa kriteria. Penelitian tersebut mengambil data dari data sekunder melalui laporan keuangan tahunan (*annual & financial report*) yang sudah dipublikasikan melalui *stock exchange* negara masing-masing atau *website* resmi perusahaan yang terpilih menjadi sampel dengan rentang waktu 2019 hingga 2022 dengan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan analisis data panel menggunakan software EViews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial NPL, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang memproksikan profitabilitas namun CAR dan LDR secara parsial tidak berpengaruh pada profitabilitas. Ukuran bank memoderasi interaksi pengaruh CAR, BOPO dan NIM terhadap profitabilitas namun tidak memoderasi interaksi NPL dan LDR.

ABSTRACT

Habibatur Rochmah, 2024, THESIS. Title: “The Effect of Bank Health Level on Financial Performance with Bank Size as a Moderating Variable (Case Study on Asian Conventional Banking Sector Companies 'Forbes The Global 2000' Period 2019 - 2022)”

Pembimbing : Mardiana, S.E., M.M

Kata Kunci : *Forbes The Global 2000, Bank Health, Bank Size, Financial Performance*

This study aims to determine the effect of bank health level on financial performance with bank size as a moderating variable. This research is based on quantitative type. The population was taken from banking companies in Asia that were included in the list of the best companies "*Forbes The Global 2000 Ranks the Largest Companies in the World*" in 2019 - 2022 as many as 113 companies and the samples used were companies that were consistently selected for four consecutive years from 2019 to 2022 as many as 67 companies. Sample selection using one of the non-probability sampling techniques is *purposive sampling* which considers several criteria. The study took data from secondary data through annual financial reports (annual & financial reports) that have been published through the stock exchange of each country or the official website of the company selected as the sample with a time span of 2019 to 2022 with documentation techniques. The results of this study indicate that partially NPL, BOPO and NIM affect Return On Asset which proxies profitability but CAR and LDR partially have no effect on profitability. Bank size moderates the interaction of the influence of CAR, BOPO and NIM on profitability but does not moderate the interaction of NPL and LDR.

تجريدي

حبيب بطرة روشماه ، 2024 ، أطروحة. العنوان: "تأثير مستوى صحة البنك على الأداء المالي مع حجم البنك كمتغير معتدل (دراسة حالة لشركات القطاع المصرفي التقليدي الآسيوي 'فوربس العالمية 2000' الفترة 2019 - 2022)"

مُرشد: مارديانا ، إس إي ، إم إم

كاتا كونسي: فوربس العالمية 2000 ، صحة البنك ، حجم البنك ، الأداء المالي

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير مستوى صحة البنك على الأداء المالي مع حجم البنك كمتغير معتدل. يعتمد هذا البحث على النوع الكمي. تم أخذ السكان من الشركات المصرفية في آسيا التي تم إدراجها في قائمة أفضل الشركات "فوربس العالمية ألفين تصنف أكبر الشركات في العالم" في 2019 - 2022 ما يصل إلى 113 شركة وكانت العينات المستخدمة من الشركات التي تم اختيارها باستمرار لمدة أربع سنوات متتالية من 2019 إلى 2022 ما يصل إلى 67 شركة. اختيار العينة باستخدام إحدى تقنيات أخذ العينات غير الاحتمالية هو أخذ العينات الهادف الذي يأخذ في الاعتبار عدة معايير. أخذت الدراسة بيانات من بيانات ثانوية من خلال التقارير المالية السنوية (التقارير السنوية والمالية) التي تم نشرها من خلال البورصة لكل دولة أو الموقع الرسمي للشركة المختارة كعينة مع فترة زمنية من 2019 إلى 2022 مع تقنيات التوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن فرض غير عامل و مصاريف إيرادات مصاريف تشغيلية و صافي هامش الفائدة تؤثر جزئياً على العائد على الأصول التي تدعم الربحية ولكن نسبة كفاية رأس المال و نسبة القروض إلى الودائع ليس لهما أي تأثير جزئي على الربحية. حجم البنك يخفف من تفاعل تأثير نسبة كفاية رأس المال و مصاريف إيرادات مصاريف تشغيلية و صافي هامش الفائدة على الربحية ولكنه لا يخفف من تفاعل القروض المتعثرة و نسبة القروض إلى الودائع

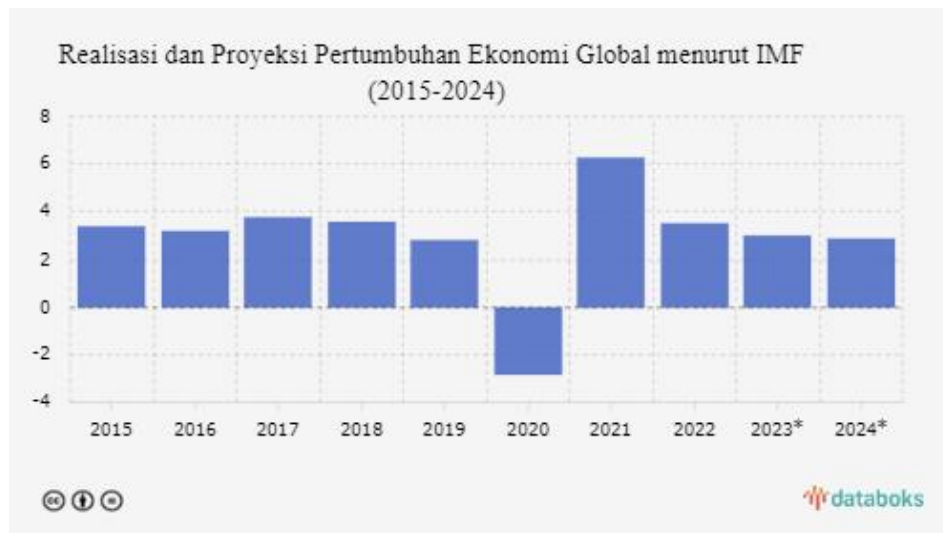
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan hasil sebab akibat terjadinya hubungan kemasyarakatan di dunia yang memiliki keterkaitan dalam setiap aspek yang mengitari perputaran baik dalam roda ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan hingga keteknologian.(Silitonga, 2020). Globalisasi ini juga memberikan dampak besar dalam hubungan antar bernegara dalam aspek perekonomian yang biasa dikenal dengan sebutan globalisasi ekonomi.

Gambar 1. 1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global Menurut IMF



Sumber : Databoks, IMF 2023

World Economic Outlook (WEO) yang dibuat *International Monetary Fund* (IMF) bulan Oktober 2023 memperkirakan pertumbuhan global tahun 2024

dengan memproyeksikan sebesar 3,1 persen serta 3,2 persen ditahun 2025. Namun hal tersebut melesat dari perkiraan sebelumnya yang menunjukkan 0,2 persentase lebih tinggi dikarenakan upaya pertahanan yang diberikan oleh Amerika Serikat serta beberapa negara lainnya. Beberapa peneliti mendefinisikan bahwasanya fenomena globalisasi perekonomian yang terjadi merupakan sebuah proses dari pengintegrasian dari ekonomi pada skala nasional berkembang pada sistem ekonomi global yang diperankan oleh beberapa pihak seperti halnya *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* (Ferdiansyah, 2016).

International Monetary Fund (IMF) atau biasa dikenal dengan sebutan Dana Moneter Internasional merupakan sebuah organisasi yang berdiri tahun 1944 pada konferensi *Bretton Woods* yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pengawas sistem pada keuangan global, penggalangan kerjasama dalam aspek perekonomian untuk antar bernegara, serta membantu memberikan bantuan secara finansial saat terjadinya krisis ekonomi. IMF ini juga merupakan pemain peran yang krusial dalam melakukan penjagaan stabilitas ekonomi di dunia dengan rutin melakukan analisis terkait kinerja perekonomian kemudian menerbitkan laporan secara berkala yang bisa digunakan oleh pembacanya untuk menambah pandangan dan gambaran era ekonomi dunia saat ini. Laporan ini juga digunakan perusahaan untuk menilai tingkat efektivitas kebijakan yang telah dicetuskan.

World Bank (WB) dan *International Monetary Fund* (IMF) menjalin kerjasama dengan maksud dan tujuan yang sama untuk meningkatkan standar kehidupan pada negara-negara terkhusus anggotanya. Dari kedua organisasi

sebenarnya memiliki tugas dan fungsi yang berbeda dengan IMF yang berfokus pada pengawasan stabilitas makro dan mikro ekonomi sedangkan bank dunia berfokus pada konsentrasi pembangunan perekonomian dalam jangka waktu panjang serta mengentaskan kemiskinan yang merajalela. Berbagai sektor perekonomian menjadi korban dari fenomena tersebut salah satunya sektor perbankan. Perbankan harus bersiap dalam menghadapi kenyataan jika perubahan merupakan hal yang nyata. Menjadi sektor yang berperan vital dengan memberikan dukungan pada perekonomian nasional (Fauzela, 2023).

Perbankan merupakan salah satu daripada sekian bentuk lembaga keuangan yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai financial intermediary dari pihak yang berkelebihan biaya (surplus unit) serta pihak-pihak yang membutuhkan biaya serta menjadi jembatan dalam melakukan transaksi pembayaran (Saputri et al., 2019).

Memiliki kedudukan yang krusial dalam roda perekonomian membuat perbankan harus menerapkan prinsip kehati-hatian agar mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Jika bank terdeteksi mengalami ketidaksehatan maka terdapat beberapa kriteria yang terjadi : (1) Proses intermediasi terhambat sehingga menimbulkan kendala dalam distribusi dan ketersediaan dana untuk mendukung sektor produktif. (2) Aliran transaksi dalam sistem pembayaran perbankan mengalami gangguan. (3) Efisiensi pelaksanaan kebijakan moneter mengalami dampak negatif. Bentuk usaha yang dilakukan yaitu menganalisis tingkat kesehatan secara berkala dalam kurun periode yang telah disepakati bersama.

Tingkat kesehatan bank adalah salah satu alar penilaian bagaimana kondisi risiko dan kinerja operasional bank (Febrianto dan Fitriana, 2020).

Evaluasi kesehatan bank di sektor perbankan sangat penting. Pendekatan yang efektif untuk menentukan kesejahteraan bank adalah melalui pemeriksaan laporan keuangannya. Laporan keuangan berfungsi sebagai representasi dari status keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu atau selama periode tertentu. Melalui pengawasan laporan keuangan, wawasan berharga tentang kekuatan dan kelemahan organisasi dapat diperoleh. Identifikasi kelemahan memungkinkan manajemen untuk mengatasi dan menguranginya dengan tepat. Bersamaan dengan itu, upaya harus dilakukan untuk melestarikan dan berpotensi meningkatkan kekuatan perusahaan yang ada (Alawiyah, 2016).

Untuk menilai kinerja kesehatan di sektor keuangan suatu negara, International Monetary Fund (IMF) menggunakan 5 aspek penilaian, yaitu : capital, *Asset*, manajemen, *earning* and profitability, liquidity serta sensitivity to market risk yang sering disebut dengan CAMELS dalam Financial soundness indicators (FSI). IMF menggunakan rasio keuangan yang dilaporkan oleh masing-masing bank sentral atau otoritas terkait dari masing-masing negara untuk evaluasi ini. Praktik ini menunjukkan bahwa rasio keuangan berperan penting dalam menentukan status kesehatan bank (Dana Moneter Internasional, 2019).

Berdasarkan pentingnya peraturan yang diundangkan oleh *International Monetary Fund* (IMF) melalui *Financial Soundness Indicators* (FSI), indikator ini dirumuskan dengan tujuan melengkapi bank dengan kesiapan yang diperlukan

untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kemanjuran operasional mereka sambil mempertimbangkan kesehatan keuangan mereka. Setelah manajemen bank mencapai peningkatan efisiensi operasional entitas perbankan, keberhasilan yang dihasilkan pasti akan mengarah pada peningkatan dalam profitabilitas keseluruhan sektor perbankan. Akibatnya, profitabilitas muncul sebagai metrik yang relevan untuk menilai kinerja bank dalam bidang pengambilan keputusan (Tanapuan, Rinofah and Maulida, 2022). Item profitabilitas yang sering digunakan yakni *Return On Asset* (ROA). Penggunaan ROA dapat menilai kemampuan perbankan dalam menjalankan kinerja secara efektif dan efisien dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan serta mampu bertahan dalam kompetisi persaingan yang semakin kompetitif (Habibi, 2022).

Dalam penelitian ini, para peneliti menekankan pada indikator yang dikembangkan oleh *International Monetary Fund* (IMF) yang dikenal sebagai *Financial Soundness Indicators* (FSI), khususnya CAMELS (*capital, Asset, manajemen, earning and profitability, liquidity, sensitivity to market risk*) untuk mengevaluasi kualitas kinerja lembaga perbankan. Para peneliti memilih rasio yang mewakili indikator yang ditetapkan dan ukuran bank sebagai variabel moderasi potensial untuk meningkatkan hubungan. Kulshretha dan Sristava (2022) menyoroiti dalam penelitian mereka pentingnya menilai kualitas kinerja untuk mengukur efektivitas dan efisiensi tindakan yang diambil, serta untuk mengidentifikasi strategi untuk menerapkan reformasi dan teknologi modern. Sebaliknya, studi oleh Danlami, Abduh, dan Razak (2022) menyajikan perspektif

yang kontras, menunjukkan bahwa tidak semua elemen dalam kerangka CAMEL berkontribusi pada stabilitas bank; sebaliknya, kepatuhan terhadap hukum Syariah muncul sebagai penentu utama stabilitas bank.

Ukuran bank atau *Bank size* merupakan gambaran kondisi perusahaan yang bisa didapatkan dengan menjumlahkan nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Haryanto et al (2018) bersamaan dengan besar kecilnya ukuran perusahaan, maka biaya tetap yang dibutuhkan perusahaan akan berbanding terbalik yaitu menurun. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Adelopo (2018) Dewi & Tenaya (2017), dan Yuniari & Badjra (2019) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vernanda & Widyarti (2016) dan Martins et al. (2019) menyatakan bahwasanya tidak ada keterkaitan atau pengaruh dari hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Peneliti memilih Perbankan konvensional Asia dikarenakan pada akhir tahun 2023, bank-bank di Asia misalnya India diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat dari sebelumnya dengan mengungguli bank-bank sejenis di dunia dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang lebih kuat. Dari perspektif regional, porsi terbesar PDB global kini berada di Asia sekitar 40% dan sisanya disumbang oleh Amerika Utara dan Eropa (World Economy Outlook IMF, 2023). ‘*Forbes The Global 2000*’ merupakan ajang pemeringkatan yang dikeluarkan oleh majalah The Forbes dengan menilai penjualan, nilai aset,

nilai pasar dan keuntungan tertinggi daripada perusahaan yang lain. Perputaran ekonomi dunia tidak terlepas dengan cengkeraman sektor perbankan karena perbankan sendiri memiliki peran yang sangat penting sebagai pihak pembangunan ekonomi jangka panjang dan pengentasan kemiskinan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Asia ‘*Forbes The Global 2000*’ Tahun 2019 - 2022)”.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di ambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat kesehatan terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional Asia ‘*Forbes The Global 2000*’ Periode 2019 - 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat kesehatan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada perbankan konvensional Asia ‘*Forbes The Global 2000*’ Tahun 2019 - 2022?

3.1 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diambil diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional Asia '*Forbes The Global 2000*' Tahun 2019 - 2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan terhadap kinerja keuangan dengan Ukuran Bank sebagai variabel moderasi pada perbankan konvensional Asia '*Forbes The Global 2000*' Tahun 2019 - 2022.

4.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis, akademik, dan pembaca. Pada dasarnya manfaat peneliti terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengukuran kesehatan keuangan perusahaan terkhusus pada sektor perbankan.

2. Manfaat Praktis

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan menyebarkannya kepada masyarakat umum serta generasi muda. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberi masukan dan pertimbangan pengukuran kesehatan keuangan untuk seluruh perusahaan terkhusus pada sektor perbankan Asia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu berisi keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijabarkan dalam tabel 2.1 antara lain :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Raja, et al., 2023) <i>CAMEL Model Analisisi and Discriminant Analisisi Of Commercial Banks' Performance in</i>	<i>Capital Adecuacy, Asset Quality, Management Efficiency, Earnings Capability, Liquidity</i>	a. Kuantitatif b. CAMEL c. <i>Rating approach</i> d. Analisis Diskriminan Linier	1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pemeringkatan metode CAMEL akan lebih efisien dengan tambahan alat analisis diskriminan linear untuk mengukur kesehatan sistem serta stabilitas kinerja.

	<i>Guyana, South America</i>			
2	Setiyoso (2023) Kemampuan Ukura Perusahaan Memoderasi Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia	<i>Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan</i>	a. Kuantitatif b. <i>Purposive sampling</i> c. <i>Moderated Regression Analysis</i> d. Teknik analisis data	1. CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas (ROA). 2. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif CAR dan NPL terhadap profitabilitas.
3	(Kulshretha and Srivastava, 2022) <i>Use Of Camel Rating</i>	<i>Capital Adequacy, Asset Quality, Management Efficiency, Earnings</i>	a. Kuantitatif b. CAMEL c. <i>Rating approach</i>	1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki oleh bank-bank swasta di India lebih baik daripada perbankan yang dimiliki

	<i>Framework : A Comparative Performance Analysis Of Selected Commercial Banks In India</i>	<i>Capability, Liquidity</i>		oleh sektor publik karena menerapkan berbagai konsep reformasi mekanisme dengan teknologi yang modern.
4	(Afroj, 2022) <i>Financial Strength of Banking Sector in Bangladesh : A CAMEL Framework Analysis</i>	<i>Capital Strength, Asset Quality, Management Efficiency, Earnings Ability, Liquidity, FSI</i>	a. Kuantitatif b. CAMEL c. <i>Rating approach</i>	1. Hasil dari penelitian menunjukkan kinerja finansial pada bank-bank syariah Bangladesh lebih kuat daripada kinerja dari perbankan konvensional dengan pembuktian tingginya nilai likuiditas yang dimiliki.
5	(Fatria, et al., 2022) <i>Comparative Analysis of Financial Performances</i>	<i>CAMEL Framework, CAR, Asset Quality, Management, Earning Ratio,</i>	a. Kuantitatif b. CAMEL c. <i>Purposive sampling</i> d. SPSS 25	1. Hasil dari penelitian tampak adanya sebuah kesignifikanan perbedaan kinerja perbankan di negara yang tergabung ASEAN-5

	<i>on Banking Companies in ASEAN-5 Countries before and during the Covid-19 Pandemic</i>	<i>Liquidity, ASEAN-5</i>		2. Pada variabel permasalahan kredit dan efisiensi operasional yang diprosikan nilai aset dan pendapatan tidak tampak perbedaan pada keseluruhan.
6	(Danlami, et al.,2022) <i>CAMELS, Risk-Sharing Financing, Institutional Quality and Stability od Islamic Bank : Evidence from 6 OIC Countries</i>	<i>Musharakah, Mudarabah, Quality of Institutions, Deafult Risk, Leverage Risk, Portfolio Risk</i>	a. Kuantitatif b. <i>Purposive sampling</i> c. <i>Z-Score</i>	1. Hasil dari penelitian mengatakan bahwa variabel pada model CAMEL tidak mendukung kestabilan pada bank-bank syariah karena akad mudharabah lebih digunakan sebagai stabilitas bank.
7	Ramadanti (2022)	<i>Non-Performing Loan, Net</i>	a. Kuantitatif	1. NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

	Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NIM Terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013 - 2021	<i>Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset</i>	b. Analisis regresi linier berganda c. Eviews 10	2. BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.
8	(Jothr, et al., 2021) <i>CAMELS Model and its Impact on the Evaluation of Banking Performance</i>	<i>CAMELS Model, Assets Quality, Liquidity, Earnings, Management Quality, Sensitivity to market risk</i>	a. Deskriptif b. Analisis SWOT	1. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perkembangan pada elemen pada persamaan terbaru dengan penggunaan rasio yang lebih memiliki nilai keakuratan lebih tinggi pada model tersebut.
9	Widyastuti (2021)	<i>Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to</i>	a. Kuantitatif b. Teknik sensus	1. CAR dan LDR tidak berpengaruh pada terhadap profitabilitas (ROA).

		<i>Deposit Ratio, Return On Asset</i>	c. Analisis regresi linier berganda	2. <i>Non-Performing Loan</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
10	Hediati (2021) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset</i>	<i>Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset</i>	a. Kuantitatif b. Analisis regresi linier berganda c. SPSS 26	1. Secara simultan CAR, NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. 2. CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA. 3. BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.
11	(Hewaiddy, et al., 2020) <i>Bank Performance</i>	<i>CAMEL Framework, Return On Assets (ROA), Return On</i>	a. Kuantitatif b. <i>Purposive sampling</i> c. <i>Rating approach</i>	1. Hasil dari penelitian menunjukkan jika bank-bank konvensional yang berada di Kuwait lebih memiliki nilai rasio yang

	<i>and the Association Between Accounting Income and the CAMEL Framework : Evidence from Kuwait</i>	<i>Equity (ROE), Islamic dan Commercial Banks</i>		lebih tinggi daripada perbankan syariah.
12	(Malik,et al., 2020) <i>Financial Banking Performance of ASEAN-5 Countries in the Digital Era</i>	<i>CAR, ROA, NIM, LDR, Profitabilitas, Jumlah kredit bank</i>	<i>a. Kuantitatif b. Purposive sampling c. ANOVA d. Regresi data panel</i>	1. Perbankan Indonesia menunjukkan hasil yang lebih baik daripada empat negara ASEAN lainnya pada rasio CAR, ROA, dan NIM. 2. Rasio LDR menunjukkan bahwa Singapura, Malaysia, dan Thailand lebih baik daripada Indonesia. 3. Ada dua dari lima variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap

				profitabilitas bank, yaitu penerapan perbankan digital dan variabel pendanaan dari pihak ketiga di bank. Serta variabel lain tidak berpengaruh.
13	Rembet (2020) Pengaruh CAP, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI).	<i>Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset</i>	a. Kuantitatif b. Analisis regresi linier berganda	1. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. NPL, NIM, BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

14	(Widyawati dan Musdholifah, 2018) Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Metode CAMELS di ASEAN (Studi pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina Tahun 2012 – 2016)	<i>CAMELS Model, Assets Quality, Liquidity, Earnings, Management Quality, Sensitivity to market risk</i>	a. Kuantitatif b. <i>Purposive sampling</i> c. <i>Uji kolmogorov-smirnov</i> d. <i>ANOVA</i> e. <i>Kruskal-wallis</i>	1. Perbankan Indonesia unggul dalam indikator permodalan, kualitas aset dan Pendapatan. 2. Perbankan Singapura unggul dalam Kualitas Manajemen. 3. Perbankan Thailand unggul dalam Likuiditas dan Sensivitas Risiko Pasar
15	(Rahman and Islam, 2017)	<i>CAMELS Model, Capital Adequacy,</i>	a. Kuantitatif b. <i>Purposive sampling</i>	1. Hasil dari analisis komparatif inimenunjukkan bahwa

<i>Use of CAMEL Rating Framework : A Comparative Performance Evaluation of Selected Bangladeshi Private Commercial Banks</i>	<i>Assets Quality, Liquidity, Earnings Ability, Management Quality, Sensitivity to market risk</i>	<i>Rating approach</i>	<i>Eastern Bank menduduki posisi teratas di antara semua bank terpilih berdasarkan sistem pemeringkatan CAMEL.</i>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Adapun terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dijabarkan pada tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
1. Metode yang digunakan yaitu CAMEL (<i>Capital Adequacy, Asset Quality, Management Efficiency, Earnings Capability, Liquidity</i>) tanpa <i>sensitivity to market risk</i> .	1. Penelitian sebelumnya tidak memakai variabel moderasi. 2. Penelitian rata-rata menggunakan SPSS 21. 3. Rata-rata menerapkan hasil pemeringkatan dalam membandingkan setiap perbankan.

<p>2. Objek penelitian yang diteliti menggunakan perbankan konvensional publik.</p> <p>3. Analisis regresi data panel</p> <p>4. Pemilihan kriteria menggunakan <i>purposive sampling</i></p>	<p>4. Terdapat tambahan variabel pada penelitian seperti ROE dan <i>Leverage</i>.</p> <p>5. Objek penelitian menggunakan perbankan syariah dan konvensional privat.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

2.2 Kajian Teori

2.2.1. *Agency Theory*

Agency Theory dalam bahasa Indonesia berarti teori keagenan yang menerangkan sebab dan akibat timbulnya manajemen laba dalam perputaran perusahaan. Pada teori ini ditekankan bagaimana hubungan seharusnya terjalin antara pemegang saham (investor) dengan pihak manajemen. Informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen lebih kompleks daripada informasi yang diterima oleh para pemegang saham sehingga menimbulkan konflik dari kesenjangan penerimaan informasi serta munculnya siasat dalam mencari keuntungan dari pihak masing-masing (Yohanna Nainggolan, 2022).

2.2.2. *Signaling Theory*

Signaling Theory dalam bahasa Indonesia berarti teori sinyal yang menerangkan bagaimana informasi manajemen menentukan arah positif (keuntungan) dan negatif (kerugian) dari laporan keuangan perusahaan yang telah terjadi sebelumnya untuk disampaikan kepada pemilik dan serta

pemegang saham serta digunakan sebagai acuan dalam menentukan rencana masa depan yang sesuai dengan visi misi perusahaan. Sinyal yang diberikan pada laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam ekspektasi penentuan harga perusahaan yang akan dilakukan oleh para investor dalam perkembangan pasar modal (Mulyadi 2022).

2.2.3. Perbankan

Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dimaksudnya bahwasanya bank merupakan “bentuk badan usaha penghimpun dana dari masyarakat dan akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk yang lain dalam melakukan pemenuhan kebutuhan rakyat.” Bank sendiri memiliki produk berupa simpanan giro, tabungan, deposito serta digunakan sebagai tempat untuk melakukan peminjaman dana (kredit).

Perbankan merupakan salah satu inti dari sistem lembaga keuangan yang dimiliki oleh setiap negara. Lembaga ini bergerak pada bidang pelayanan dengan menjunjung tinggi nilai kepercayaan bagi para nasabah untuk mengelola dana pribadi. Berbagai jasa pelayanan keuangan diberikan seperti pembiayaan dan melancarkan proses pembayaran yang berputar pada seluruh sektor perekonomian (Cahya, 2021). Perbankan juga diberikan tugas dalam menunjang terlaksananya pembangunan untuk menciptakan program

pemerataan, pertumbuhan ekonomi sampai stabilitas negara demi mencapai kesejahteraan masyarakat (Ngurawan, 2021).

Secara umum, fungsi bank yang utama adalah sebagai financial intermediary atau penghimpun dana yang dimiliki masyarakat lalu disalurkan kembali kepada masyarakat dengan berbagai tujuan. Secara spesifik bank juga memiliki fungsi sebagai agen of trust, agent of development serta agen of service (Kumara, 2023).

1. *Agent of Trust*

Pada dasarnya segala kegiatan yang dilakukan perbankan adalah sebuah kepercayaan (trust), baik dalam melakukan penghimpunan hingga penyaluran dana. Masyarakat secara tidak langsung menaruh sebuah kepercayaan sebagai landasan dalam menyerahkan dana untuk dikelola dengan baik dengan perjanjian agar dapat ditarik kembali. Pada garis edar yang sama, perbankan akan menaruh rasa kepercayaan agar masyarakat dapat menggunakan dana pinjaman sebaik mungkin agar bisa mengembalikan kepada bank sesuai perjanjian.

2. *Agent of Development*

Sektor moneter serta sektor riil merupakan kegiatan perekonomian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Sektor-sektor tersebut akan berpengaruh dan saling berkaitan satu sama lain. Jika pada salah satu sektor tidak bekerja dengan baik maka akan sektor lainnya akan merasakan akibat yang sama. Seluruh kegiatan perekonomian tidak

akan lepas dengan penggunaan uang sehingga akan dikendalikan sesuai porosnya.

3. *Agent of Service*

Fungsi bank lainnya tidak terlepas dari penghimpunan dana namun juga memberikan pelayanan jasa lainnya kepada masyarakat. Beberapa hal yang ditawarkan pihak bank berupa jasa untuk mengirimkan uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan hingga menyelesaikan tagihan.

Prinsip perbankan juga tercantum pada Al-Quran dalam surah An-Nisa ayat 29. Pada ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (٢٩)

Artinya : “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.

Ayat ini merupakan salah satu perintah yang tegas bahwasanya tidak dibenarkan untuk melakukan transaksi perekonomian dengan memakan harta yang seharusnya dimiliki oleh orang lain dengan jalan yang tidak sesuai syariat islam. Ayat ini juga memberika pelajaran kepada kiota untuk tidak pernah

mengambil hak orang lain apalagi dengan jalan kebathilan terkecuali sudah adanya persetujuan kedua belah pihak yang sama-sama menguntungkan agar tidak terciptanya kesenjangan yang mengakibatkan perpecahan dalam persaudaraan (Munandar, 2023).

2.2.4. Kesehatan Bank

Menurut Purwaningsih (2019) menjelaskan bahwasanya kesehatan bank juga memiliki pengertian sebagai kemampuan yang dimiliki perbankan untuk melaksanakan segala operasionalnya secara garis normal serta mampu dalam memenuhi kewajiban yang efektif dan efisien dengan berpegang teguh pada prinsip dan peraturan yang berlaku pada lingkungan perbankan. Salah satu unsur yang terpenting pada perbankan yaitu pada keunsuran kinerja yang meimplikasikan kesehatan didalamnya, karena pada poin tersebut jika terdapat pada taraf aman dan sehat maka bisa dipastikan bahwa seluruh kinerja yang dilakukan juga sesuai dengan kebijakan yang ada. Dalam agama islam sendiri, pandangan tentang bentuk perlakuan sosial yang dinamakan kinerja sudah tercantum di salah satu surah At-Taubah ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Pada ayat tersebut dengan jelas Allah SWT memberikan perintah kepada hamba-Nya untuk selalu melakukan hal-hal yang baik baik dalam kategori wajib ataupun sunnah karena tingkat ketaqwaan yang dimiliki seseorang tidak bisa diukur satu pilihan melainkan bagaimana usaha menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Tingkat kesehatan pada suatu bank juga menjadi faktor penting yang harus diketahui seluruh piha yang berkaitan seperti para stakeholder. Secara singkat, dikatakan sebagai bank yang dikategorikan sehat jika dapat memenuhi seluruh tugas dan fungsi dengan efektif terutama pengelolaan dana yang telah diamanahkan masyarakat untuk dimanfaatkan dalam kehidupan lain. Peran perbankan konvensional dan syariah untuk mengatur isu ekonomi pada taraf global menjadikan faktor kesehatan sangat penting sebagai upaya dalam memutuskan strategi serta kebijakan yang dilakukan (Andriasari, 2020). Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, bank harus memiliki modal yang cukup dengan menjaga nilai kualitas aset yang akan dikelola sebagaimana mestinya dengan prinsip kehati-hatian sehingga juga dapat menghasilkan keuntungan yang cukup dalam menjaga kestabilan kinerja perbankan tersebut.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil upaya dari penelitian dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap kondisi dari keberlangsungan kinerja pada suatu bank yang meliputi penilaian sistem pada faktor permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas,

likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko yang terjadi pada proses pelaksanaan kebijakan. Metode tersebut biasa dikenal dengan CAMELS (*Capital Adequacy, Asset Quality, Management Efficiency, Earnings Capability, Liquidity dan Sensivity to Market Risk*) (Alvira, 2020).

2.2.5. Indikator Kesehatan Bank

2.2.5.1 Financial soundness indicators (FSI)

Financial soundness indicators (FSI) yang telah disahkan oleh International Monetary Fund (IMF) pada bulan Juni tahun 2001 yang berisikan indikator inti (core set) dan indikator pendukungnya (encourage set). Financial soundness indicators (FSI) merupakan landasan yang digunakan untuk memperhitungkan tingkat kesehatan pada sektor keuangan suatu negara yang disajikan secara komprehensif serta menggambarkan bagaimana keadaan dan kondisi kesehatan perusahaan tersebut. FSI merupakan alat yang dibentuk sebagai upaya dalam menganalisis kondisi perusahaan keuangan di setiap negara. Harapan adanya alat analisis ini dapat mengungkapkan kekuatan dan kelemahan sistem sehingga mampu mencari solusi agar tidak terjadi kesalahan yang fatal dan mengakibatkan risiko kegagalan hingga kebangkrutan (FSI : Guide, 2019).

Financial soundness indicators (FSI) atau indikator kesehatan keuangan digunakan untuk melihat kemampuan dalam melakukan penyeimbangan finansial masa kini serta menghadapi hal-hal yang tidak terduga di masa depan

terkhusus permasalahan keuangan (Canada Financial Health Index,2017). Tidak hanya digunakan untuk perusahaan itu sendiri, melainkan juga pertimbangan pemerintah sebagai pihak yang ikut andil dalam menentukan kebijakan yang harus dijalankan oleh negara (Husein dan Habib, 2016).

Financial soundness mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan pada kualitas dan keseimbangan sistem terutama taraf nasional. Semakin baik nilai hasil financial soundness maka bisa terbukti bahwa perusahaan tersebut menggunakan sumber daya yang efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal (Oktamirza,2021).

Tabel 2. 3 Core Set dan Encourage set FSI

<i>Core Set</i>	
<i>Capital adequacy</i>	<i>Regulatory capital to risk-weighted Assets</i>
	<i>Regulatory tier I capital to risk-weighted Assets</i>
<i>Asset quality</i>	<i>Nonperforming loans to total gross loans</i>
	<i>Nonperforming loans net of provisions to capital</i>
	<i>Sectoral distribution of loans to total loans</i>
	<i>Large exposures to capital</i>
<i>Earnings and profitability</i>	<i>Return On Assets</i>
	<i>Return on equity</i>
	<i>Interest margin to gross income</i>
	<i>Noninterest expenses to gross income</i>

Liquidity	<i>Liquid Assets to total Assets (liquid Asset ratio)</i> <i>Liquid Assets to short-term liabilities</i>
Sensitivity to market risk	<i>Duration of Assets</i> <i>Duration of liabilities</i> <i>Net open position in foreign exchange to capital</i>
Encouraged Set	
Deposit-taking institutions	<i>Capital to Assets</i> <i>Geographical distribution of loans to total loans</i> <i>Gross Asset position in financial derivatives to capital</i> <i>Gross liability position in financial derivatives to capital</i> <i>Trading income to total income</i> <i>Personnel expenses to noninterest expenses</i> <i>Spread between reference lending and deposit rates</i> <i>Spread between highest and lowest interbank rate</i> <i>Customer deposits to total (noninterbank) loans</i> <i>Foreign currency-denominated loans to total loans</i> <i>Foreign currency-denominated liabilities to</i>

	<i>total liabilities</i> <i>Net open position in equities to capital</i>
Market liquidity	<i>Average bid-ask spread in the securities market¹</i> <i>Average daily turnover ratio in the securities market</i>
Nonbank financial institutions	<i>Assets to total financial system Assets</i> <i>Assets to GDP</i>
Corporate sector	<i>Total debt to equity</i> <i>Return on equity</i> <i>Earnings to interest and principal expenses</i> <i>Corporate net foreign exchange exposure to equity</i> <i>Number of applications for protection from creditors</i>
Households	<i>Household debt to GDP</i> <i>Household debt service and principal payments to income</i>
Real estate markets	<i>Real estate prices</i> <i>Residential real estate loans to total loans</i> <i>Commercial real estate loans to total loans</i>

Sumber : IMF, 2019

2.2.6. Metode CAMEL

Menurut Syahputra (2018) menjelaskan bahwasanya ada beberapa aspek yang mempengaruhi kondisi aktivitas jalannya sistem pada pelayanan perbankan hingga tingkat kesehatan pada perbankan konvensional maupun syariah dengan diperhitungkan menggunakan metode CAMEL. Rasio-rasio yang digunakan pada metode CAMEL memiliki hubungan perbandingan pada jumlah dan aspek tertentu guna memberikan analisis yang mampu menunjukkan tingkat posisi pada deret positif dan negatif suatu bank (Aulia, 2022). Aspek rasio yang digunakan pada metode CAMEL yang dimanfaatkan guna mengukur tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

2.2.6.1. *Capital*

Capital merupakan salah satu rasio yang dipergunakan untuk memperhitungkan aspek permodalan yang dimiliki oleh suatu bank dan biasanya diterapkan melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang memperhatikan perbandingan pada modal yang dihasilkan oleh aktiva tertimbang (ATMR). Di negara Indonesia sendiri, bank sentral mewajibkan seluruh bank konvensional dan syariah memenuhi rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya sebesar 8% (Zuhri, 2023). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa diukur melalui rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : (Mardiana et al., 2018)

Prinsip kehati-hatian yang tertera pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga tercantum dalam al-Quran di Surah Al-Mu'minun ayat 57 sampai 61. Pada ayat tersebut berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ (٥٧) وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ (٥٨)
وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ (٥٩) وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَى
رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ (٦٠) أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ (٦١)

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang karena takut (azab) Tuhannya, mereka sangat berhati-hati, dan mereka yang beriman dengan tandatanda (kekuasaan) Tuhannya, dan mereka yang tidak mempersekutukan Tuhannya, dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya, Mereka itu bersegera dalam kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya.*” (QS Al-Mu'minun 57-61).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua makhluk akan kembali kepada Allah. Namun orang yang berhati-hati dan orang yang beriman akan mendapatkan kebaikan dari Allah. Dari situ Allah telah memerintah manusia untuk senantiasa berhati-hati dalam ucapan maupun perbuatan. Agar selalu mendapatkan kebaikan (syafaat). Begitupun dalam dunia perbankan. Bank harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatan usahanya. Termasuk berhati-hati dalam mengelola permodalan bank.

2.2.6.2. *Asset Quality*

Asset quality merupakan aspek yang dipergunakan untuk memperhitungkan aktiva yang dimiliki oleh suatu perbankan. Penilaian ini mempertimbangkan nilai aktiva yang dihasilkan oleh produktivitas kinerja perbankan pada periode yang telah ditetapkan (Aulia, 2022). *Asset quality* juga bisa diproksikan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa mampu sebuah bank dalam menyanggah kegagalan yang dilakukan masyarakat dalam mengembalikan dana yang dipinjam atau kredit sehingga juga bisa disebut dengan kredit bermasalah (Siagian, 2020). Jika semakin kecil nilai *Non-Performing Loan* (NPL) maka bisa dipastikan semakin kecil juga risiko kredit yang harus ditanggung dan diselesaikan oleh suatu bank (Wahyu, 2020). *Non-Performing Loan* (NPL) bisa diukur melalui rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Sumber : Mardiana, 2018

2.2.6.3. *Management*

Penilaian faktor manajemen memiliki cakupan sebesar dua komponen yakni manajemen umum dan manajemen risiko. Penilaian yang bisa dipertimbangkan pada faktor manajemen berupa manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan

manajemen umum (Widyawati, 2019). Faktor manajemen bisa diproksikan melalui rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO merupakan salah satu rasio yang bisa digunakan dalam memperhitungkan biaya operasi dengan pendapatan operasi. Biaya operasi dihasilkan oleh biaya yang keluar karena berjalannya usaha seperti bunga, tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya lainnya. Sedangkan pendapatan operasi dihasilkan dari pendapatan utama suatu bank melalui bunga dari pengelolaan dana berupa kredit hingga operasi lainnya. Semakin kecil nilai BOPO yang dihasilkan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa bank tersebut mampu menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien yang dinilai kurang dari satu (Amalia, 2022). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bisa diukur melalui rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Mardiana, 2018

2.2.6.4. *Earning*

Earning merupakan aspek yang digunakan untuk menilai faktor rentabilitas pada suatu bank atau juga bisa diartikan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba (Andriasari, 2020). Dalam dunia perbankan, *Net Interest Margin* (NIM) dipilih untuk menjadi acuan jumlah laba yang dihasilkan karena secara sederhana NIM berfokus pada indikator yang dihasilkan oleh usaha lembaga keuangan dengan mempertimbangkan pendapatan bunga

terhadap jumlah kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai NIM maka semakin tinggi pula profitabilitas yang akan didapatkan oleh perbankan (Widyanto, 2021). *Net Interest Margin* (NIM) bisa diukur melalui rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100\%$$

Sumber : Widyanto, 2021

2.2.6.5. Liquidity

Liquidity atau biasa disebut sebagai rasio likuiditas merupakan aspek analisis yang digunakan untuk mengukur nilai likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan salah satunya perbankan. Aspek likuiditas juga digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perbankan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya yang harus segera diselesaikan dengan tepat waktu. (Aini, 2023). Salah satu rasio yang sering digunakan dalam aspek ini yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit yang diberikan dengan dana yang telah diterima perbankan sebelumnya. Tingginya nilai LDR dapat diindikasikan bahwa adanya penanaman biaya yang besar dalam bentuk kredit yang telah diterima bank (Ulfa, 2020). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bisa diukur melalui rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$$

Sumber : Ulfa, 2020

Rasio likuiditas secara sederhana merupakan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajibannya dalam bentuk hutang jangka pendek. Jika seseorang memiliki hutang berarti memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan untuk dilunasi. Apabila pada suatu waktu tidak segera dilunasi sebagaimana mestinya, maka ada hukum yang telah menanti di masa yang akan datang. Secara syariah islam ada beberapa perintah untuk segera melunasi hutang piutang sebesar apapun karena akibat yang akan ditanggung akan jauh lebih besar dan hal tersebut telah ditekankan melalui ayat dalam Al-Quran pada surah Al-Baqarah ayat 283, sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْكُمْ بَعْضٌ
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ
إِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (٢٨٣)

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapat seorang penulis maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikan, sungguh, hatinya kotor (berdosa) Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Baqarah : 283)

Ayat tersebut merupakan perintah dari Allah SWT yang memberikan anjuran kepada umatnya dengan wajib untuk selalu mencatat hutang yang telah dimiliki serta wajib untuk mengembalikan kepada pemiliknya dengan jumlah dan nilai yang telah disepakati kedua belah pihak.

2.2.7. *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk memperhitungkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan pada periode tertentu dengan menggunakan total nilai aset ataupun modal yang bersifat produktif (Devi, 2021). Rasio yang sering digunakan dalam menerapkan analisis profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA pula merupakan salah satu indikator dalam mengukur bagaimana kinerja keuangan terus berputar serta mampu menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan (Mardiana, 2018).

Return On Asset (ROA) juga memiliki fungsi yang bisa digunakan sebagai pengukur pada return yang dihasilkan dari aktiva. Rasio ini juga menjadi indikator yang bisa dijadikan sebagai acuan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan melalui kemaksimalan dalam mengelola investasi di perusahaan (Erawati, 2022). Rasio ini bisa diukur menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Mardiana, 2018

Sebuah perusahaan berdiri pasti memiliki tujuan yang jelas yaitu keuntungan yang bisa memperlancar jalannya kegiatan operasional yang dilakukan. dalam mendapatkan keuntungan bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti transaksi perekonomian. Agama islam sendiri telah menganjurkan

kepada umatnya untuk mencari keuntungan dengan cara yang baik dan benar tanpa melukai pihak manapun. Cara yang dianjurkan dengan melakukan perputaran modal serta kegiatan dalam usaha. Sehingga secara tidak langsung, Islam memberikan pilihan untuk bisa memutar modal dan hartanya untuk menunjang kinerja usahanya. Arti dari laba sendiri tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 16 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (١٦)

Artinya :“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Q.S Al- Baqarah Ayat 16)

Dari ayat tersebut, dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menjanjikan sebuah keuntungan (Laba) dan memperoleh petunjuk atas perdagangan yang dilakukan. Keuntungan (laba) merupakan kelebihan pokok dari proses perekonomian baik itu perniagaan maupun produksi. Dari keuntungan (laba) tersebut sama halnya dengan menyelamatkan modal pokok

2.2.8. Ukuran Bank (*Bank size*)

Besar dan kecilnya sebuah perusahaan (perbankan) bisa diperhatikan melalui total aset yang dimiliki, total dan rata-rata hasil penjualan yang menjadi acuan ukuran perusahaan. Pada ukuran perusahaan juga mampu dinilai bagaimana pengalaman dan kemampuan dalam menjalankan kinerja untuk pertumbuhan dari satu waktu ke waktu yang lain. Ukuran perusahaan juga bisa dijadikan indikator bagaimana kemampuan dan tingkat risiko yang dimiliki untuk mengelola sebuah aspek investasi. Semakin besar ukuran perusahaan

yang ditampilkan, maka bisa dinilai bahwa perusahaan tersebut tergolong terstruktur dengan tingkat yang tinggi (Nurindah, 2023).

Salah satu faktor yang dapat menentukan kebijakan perusahaan dalam memberi keputusan terkait pendanaan adalah ukuran suatu perusahaan. Karena semakin besar perusahaan itu maka dana yang akan dikeluarkan juga semakin besar pula. Perusahaan yang besar akan dengan mudahnya mendapatkan pendanaan dengan cara melakukan akses ke pasar modal (Susanti, 2018).

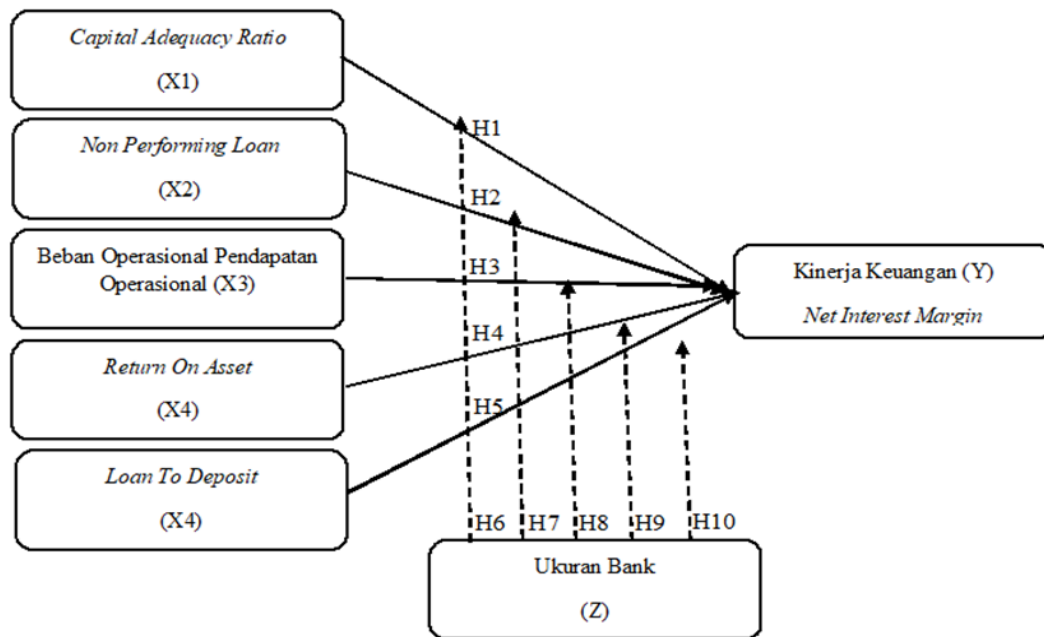
$$\textit{Bank Size} = \textit{Natural Log of Total Assets}$$

Sumber : Nurindah, 2023

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian dan penulisan laporan disusun menggunakan kerangka konseptual agar penelitian dapat tersusun dengan sistematis. Berikut Kerangka Konseptual dalam penelitian ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial

- - - - -> : Pengaruh Moderasi

H1 : (Rembet & Baramuli, 2020), Hediati & Hasanuh (2021), Nurfitriani (2021), Yuliana (2021), Cahyani (2022), Sa'adah (2023), Munir (2018), Oktaviani (2019), Syakhrun (2019), Antika (2020), Karim (2020), Widyastuti & Aini (2021), Amalia (2022).

H2 : Hediati & Hasanuh (2021), Grilseda & Riyadi (2021), Sa'adah (2023), Rembet & Baramuli (2020), Maulana (2021), Widyastuti & Aini (2021), Ramadanti (2022).

H3 : Antika & Novyarni (2020), Lestari (2020), Hediati & Hasanuh (2021), Ramadanti (2022), Sa'adah (2023), Oktaviani (2019), , Rembet & Baramuli (2020), Maulana (2021), Yuliana (2021), Amalia (2022).

H4 : Oktaviani (2019), Lestari & Setianegara (2020), Ramadanti & Setyowati (2022), Cahyani (2022) Rembet & Baramuli (2020).

H5 : Sengkey, Murni & Tulung (2018), Ulfa (2020), Maulana (2021), Nurfitriani (2021) dan Widyastuti & Aini (2021), Sa'adah (2023), Oktaviani (2019), Lestari (2020), Rembet & Baramuli (2020), Widyastuti & Aini (2021), Ramadanti (2022).

H6 : Handayani (2016), Hutauruk (2020), Nurfitriani (2021), Kurniawan (2021), Indradi & Taswan (2022), Wulandari (2022), dan Setiyoso & Suardana (2023) Lestari (2020), Fatmawati & Kristijadi (2021), Safitri (2023)

H7 : Handayani (2016), Syakhrun (2019), Juliani (2021)

H8 : Handayani (2016), Wulandari (2022), Nurfitriani (2021), Maulana (2021).

H9 : Handayani (2016), Lestari (2020).

H10: Handayani (2016), Setiyoso & Suardana (2023) Karim (2020), Cahyani (2022).

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu rasio permodalan yang mampu menunjukkan keadaan dari jumlah seluruh aktiva yang tercatat di perusahaan perbankan yang mengandung risiko seperti kredit hingga surat berharga yang dibiayai langsung oleh modal dengan bersumber di luar perusahaan. Rasio ini juga mampu mendeteksi adanya kemungkinan terjadi kerugian dalam risiko kredit yang membuat CAR menjadi salah satu rasio yang harus dipertimbangkan saat merumuskan strategi dan kebijakan dalam kesehatan keuangan perusahaan.

Total besar atau kecilnya nilai CAR memberikan gambaran luar bagaimana perusahaan tersebut mampu dalam menjalankan aktivitas perkreditan. Semakin besar nilai CAR, maka bisa memberikan dorongan kepercayaan diri dalam kinerja perusahaan. Karena hal tersebut juga mampu meningkatkan sumber financial untuk dilakukan peningkatan dan pengembangan produk dengan mengantisipasi adanya kerugian yang besar. Maka dari itu, semakin tinggi nilai CAR, secara tidak langsung juga menaikkan profitabilitas karena kerugian yang akan terjadi dapat diselesaikan dari modal yang berputar.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), (Rembet & Baramuli, 2020)(Rembet &

Baramuli, 2020)(Hediati & Hasanuh, 2021)(Nurfitriani, 2021)(Yuliana, 2021)(Cahyani, 2022) dan (Sa'adah, 2023). Sementara hasil penelitian Munir (2018), Oktaviani (2019), Syakhrun (2019), Antika (2020), Karim (2020), Widyastuti & Aini (2021), Amalia (2022). menunjukkan hasil yang berbeda dimana *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu rasio yang memiliki kegunaan sebagai pengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam menghindari risiko kegagalan pada saat mengembalikan kredit yang dilakukan oleh debitur. Rasio ini mencerminkan seluruh risiko kredit sehingga semakin kecil nilai dari NPL maka bisa dipastikan jika semakin kecil pula risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Jika nilai NPL semakin tinggi bisa berakibat perusahaan harus menyediakan cadangan untuk menanggung hutang piutang yang besar sehingga mampu menjadikan kredit terbatas dan akan jatuh kedalam jurang kerugian.

Ketika bank memberikan opsi kredit kepada nasabahnya, maka bank juga mengharapkan pengembalian sejumlah dari kredit yang diambil dengan seluruh bunga serta dalam kurun waktu yang telah disepakati kedua belah pihak sebelum adanya tanda tangan kontrak. Apabila pembayaran tidak lancar hingga

tidak tepat waktu maka bisa mengakibatkan kredit yang bermasalah dan bagi bank tidak akan mendapatkan profitabilitas yang sesuai.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), (Hediati & Hasanuh, 2021)(Grilseda & Riyadi, 2021) dan (Sa'adah, 2023). Sementara hasil penelitian dari Rembet & Baramuli (2020), Maulana (2021), Widyastuti & Aini (2021), Ramadanti (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Beban operasional pendapatan operasional atau bisa disingkat BOPO merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah biaya yang telah dikeluarkan perbankan untuk menunjang kinerja operasional di setiap hari seperti halnya biaya tenaga kerja, bunga, pemasaran hingga operasi lainnya. Perbankan memiliki sumber pendapatan operasional yang utama melalui pendapatan bunga yang didapatkan dari nasabah dalam bentuk kredit atau produk lainnya.

BOPO juga sering bersinggungan dengan risiko operasional yang mengakibatkan adanya kerugian dari kegagalan pada produk dan jasa yang

ditawarkan. Jika nilai perhitungan BOPO semakin tinggi, maka biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pendapatan yang telah didapatkan. Hal tersebut sangat mempengaruhi profitabilitas dari biaya dan pendapatan yang ditanggungkan

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), (Antika & Novyarni, 2020)(Lestari, 2020)(Hediati & Hasanuh, 2021)(Ramadanti, 2022) dan (Sa'adah, 2023). Sementara hasil penelitian Oktaviani (2019), , Rembet & Baramuli (2020), Maulana (2021), Yuliana (2021), Amalia (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.4 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Dana yang didapatkan dari nasabah harus selalu diputarkan kembali untuk kegiatan operasional karena jika didiamkan saja hanya akan menjadi beban dan bisa dialokasikan dengan bentuk aktiva namun harus dipertimbangkan risiko yang akan terjadi. Risiko yang bersinggungan dengan kinerja keuangan salah satunya risiko pasar. Risiko pasar terjadi karena

kerugian yang disebabkan oleh naik turunnya neraca akibat pergerakan dari perubahan suku bunga, nilai tukar dll.

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur total pendapatan bunga bersih yang didapatkan dari perputaran aktiva produktif. Pendapatan bunga sendiri didapatkan dari pengurangan beban bunga sedangkan aktiva produktif berasal dari bank lain, surat berharga ataupun produk lainnya. Semakin tinggi nilai NIM maka bisa ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas juga akan mengikuti grafik kenaikan.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), (Oktaviani, 2019)(Lestari & Setianegara, 2020)(Ramadanti & Setyowati, 2022) dan (Cahyani, 2022). Sementara hasil penelitian Rembet & Baramuli (2020) menunjukkan hasil yang berbeda dimana NIM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menjumlahkan seluruh kredit dari bank dan dikembalikan kembali kepada bank. Semakin tinggi nilai LDR mencerminkan tingginya kondisi dari likuiditas bank tersebut namun sebaliknya semakin rendah nilai LDR maka kurangnya efektifitas kinerja perbankan dalam menyalurkan produk berupa

kredit. Adanya nilai LDR yang tinggi membuat dana juga dengan lancar akan dialirkan kepada pihak ketiga dan menjadikan profitabilitas perbankan otomatis meningkat.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), (Sengkey, Murni & Tulung, 2018) (Ulfa, 2020) (Maulana, 2021) (Nurfitriani, 2021) dan (Sa'adah, 2023). Sementara hasil penelitian Oktaviani (2019), Lestari (2020), Rembet & Baramuli (2020), Widyastuti & Aini (2021), Ramadanti (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.6 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi

Ukuran bank merupakan total dari nilai aset yang dimiliki oleh suatu bank. Ukuran bank juga dicerminkan melalui total ukuran neraca serta jumlah cabang yang dimiliki. Ukuran bank dapat dikatakan meningkat jika mampu mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal dengan menggunakan biaya yang lebih sedikit melalui banyaknya jumlah cabang sehingga mampu untuk mengurangi rasio kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR.

Pihak manajemen bank juga harus tetap memperhatikan tingkat kecukupan modal yang dimiliki karena meningkatnya rasio kecukupan modal

akan mempengaruhi kinerja kedepannya. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank menandakan kesiapan dalam menghadapi risiko yang akan terjadi serta tingkat profitabilitas juga terjaga dan semakin naik.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan ukuran bank sebagai faktor yang memperkuat, (Handayani, 2016)(Hutaeruk, 2020)(Nurfitriani, 2021)(Kurniawan, 2021)(Indradi & Taswan, 2022)(Wulandari, 2022) dan (Setiyoso & Suardana, 2023). Sementara hasil penelitian Lestari (2020), Fatmawati & Kristijadi (2021), Safitri (2023) menunjukkan hasil yang berbeda dimana CAR berpengaruh negatif terhadap ukuran bank untuk mendapatkan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : Ukuran bank memoderasi *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas

2.4.7 Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi

Ukuran bank merupakan rasio yang menggambarkan presentase nilai dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi NPL. Ukuran bank mampu mencerminkan keadaan risiko kredit yang terjadi. Semakin tinggi ukuran bank maka secara garis lurus menarik nilai NPL juga meningkat dan sebaliknya semakin kecil ukuran bank maka nilai NPL juga menurun karena menaikkan risiko kredit macetnya. Hal ini dapat disebabkan karena besarnya total aset atau aktiva yang

dihasilkan maka volume risiko kredit yang disalurkan juga ikut meningkat. Apabila pembayaran tidak lancar hingga tidak tepat waktu maka bisa mengakibatkan kredit yang bermasalah dan bagi bank tidak akan mendapatkan profitabilitas yang sesuai.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan ukuran bank sebagai faktor yang memperkuat, (Handayani, 2016). Sementara hasil penelitian Syakhrun (2019), Juliani (2021) menunjukkan hasil yang berbeda dimana NPL berpengaruh negatif terhadap ukuran bank untuk mendapatkan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H7 : Ukuran Bank memperkuat net performing loan (NPL) terhadap terhadap profitabilitas

2.4.8 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi

Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja suatu bank pada saat menjalankan operasionalnya. Ukuran bank sendiri dapat ditandai melalui jumlah total aset, penjualan dan faktor lainnya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semakin besar ukuran bank maka mencerminkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan melalui penjualan ataupun aktivitas yang dilakukan sehingga ada kemungkinan

bahwasanya ukuran bank menjadi faktor untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan dan biaya lainnya.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan ukuran bank sebagai faktor yang memperkuat, (Handayani, 2016) dan (Wulandari, 2022). Sementara hasil penelitian Nurfitriani (2021), Maulana (2021) menunjukkan hasil yang berbeda dimana BOPO berpengaruh negatif terhadap ukuran bank untuk mendapatkan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H8 : Ukuran bank memperkuat beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas

2.4.9 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi

Ukuran bank yang besar dapat memberikan kemudahan untuk memperoleh modal dari pihak eksternal sebagai tambahan melakukan pengembangan produk. Bank dengan ukuran yang lebih besar akan mencari strategi untuk mendapatkan modal tinggi dengan menekan biaya transaksi yang sedikit sehingga akan lebih menguntungkan. Bank dapat mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi jika mampu mengendalikan nilai aktiva dengan efektif dan efisien secara maksimal. Pendapatan dari bunga yang melalui aset produktif merupakan bagian dari *Net Interest Margin* (NIM). NIM menjadi faktor penting untuk melakukan evaluasi pengendalian risiko dari suku bunga. Jika nilai NIM

pada bank semakin tinggi, menunjukkan nilai dari aktiva yang bersumber produktif telah dikelola dengan sangat baik dan dapat memberikan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang jauh lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan ukuran bank sebagai faktor yang memperkuat, (Handayani, 2016). Sementara hasil penelitian Lestari (2020) menunjukkan hasil yang berbeda dimana NIM berpengaruh negatif terhadap ukuran bank untuk mendapatkan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H9 : Ukuran bank Memperkuat *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas

2.4.10 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi.

Perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan

untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal yaitu kreditor dan investor karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal dimana menunjukkan fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan ukuran bank sebagai faktor yang memperkuat, (Handayani, 2016) dan (Setiyoso & Suardana, 2023). Sementara hasil penelitian Karim (2020), Cahyani (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana LDR berpengaruh negatif terhadap ukuran bank untuk mendapatkan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H10 : Ukuran bank memperkuat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan ilmiah yang memiliki sifat objektif dengan data yang tidak jauh dari angka serta pernyataan yang bisa diukur dengan nilai angka serta dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini juga berfokus pada perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan dan data yang diperlukan mencakup *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran perusahaan. Seluruh data yang dibutuhkan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek dari perusahaan sektor perbankan Asia yang terdaftar list “*Forbes The Global 2000 Ranks the Largest Companies in the World*” tahun 2019–2022. Informasi didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bisa diakses pada Galeri Investasi Fakultas Ekonomi di Aula lantai 5 Gedung Ir.Soekarno UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jl. Gajayana No 50 Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi data pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang terdaftar pada list “*Forbes The Global 2000 Ranks the Largest Companies in the World*” tahun 2019 – 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 113 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian terkecil dari populasi data yang dipilih melalui kriteria dan metode tertentu dengan ciri-ciri yang jelas dan lengkap serta mampu untuk mewakili populasi, (Syahputri & Nawirah, 2023). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 67 perusahaan perbankan dengan keseluruhan 113 total sampel dari tahun 2019 - 2022 yang dipilih berdasarkan ciri dan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar secara konsisten pada list “ <i>Forbes The Global 2000</i> ” selama periode 2019-2022	113
2	Perusahaan perbankan selain Asia yang konsisten terdaftar selama tahun 2019-2022 berturut-turut.	(32)

3	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2019-2022.	(14)
Sampel		67
Total Sampel (67 x 4)		268

Sumber : Data diolah oleh peneliti,2024

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel non-random dengan melibatkan kriteria khusus yang bertujuan menjawab permasalahan pada penelitian. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, terdapat metode dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar secara konsisten pada list “*Forbes The Global 2000*” selama periode 2019-2022
- b. Perusahaan perbankan selain Asia yang konsisten terdaftar selama tahun 2019-2022 berturut-turut.
- c. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2019-2022.

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa angka atau bilangan, seperti laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan perbankan di sektor perbankan yang terdaftar pada list “*Forbes The Global 2000 Ranks the Largest Companies in the World*” tahun 2019 – 2022.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang dapat diakses melalui situs web resmi perusahaan. Data tersebut mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan dan informasi-informasi yang relevan untuk penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode di mana data yang dibutuhkan oleh peneliti akan dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan setiap perusahaan

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penulis membagi variabel penelitian menjadi definisi operasional, sehingga lebih mudah dan jelas untuk memahaminya. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Formula
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, (Zuhri, 2023)	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$ <p>Sumber : Mardiana, 2018</p>
<i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	<i>Non-Performing Loan</i> adalah pinjaman dengan kualitas diragukan, kurang lancar, dan macet, (Siagian, 2020)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$ <p>Sumber : Mardiana, 2018</p>
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$ <p>Sumber : Mardiana, 2018</p>

	mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba, (Amalia, 2022).	
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, (Widyanto, 2021)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100\%$ <p>Sumber : Widyanto, 2021</p>
<i>Loan to Deposit</i> (LDR)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> adalah perbandingan total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima, (Ulfa, 2020)	$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$ <p>Sumber : Ulfa, 2020</p>
<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return on Asset</i> (ROA) dipilih	$(ROA) = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

	sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, (Mardiana, 2018).	Sumber : Mardiana, 2018
Ukuran Bank (<i>Bank size</i>)	Ukuran Bank (<i>Bank size</i>) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank, (Nurindah, 2023).	$BS = \text{Natural Log of Tota Assets}$ <p>Sumber : Nurindah, 2023</p>

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.8 Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai-nilai numerik. Pengolahan data ini melibatkan metode statistik, dan penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak statistik bernama EViews 12. Data panel, yang merupakan kombinasi dari data time series (data berurutan dalam rentang waktu) dan cross section (data yang diambil dari berbagai individu atau unit), digunakan dalam analisis ini. Beberapa metode yang diterapkan mencakup:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Rosdiana (2020) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data dengan melihat nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana data sampel tersebut terdistribusi dan berperilaku.

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Dalam regresi data panel diperlukan model yang paling tepat untuk menentukan model regresi. Untuk menentukan model mana yang paling tepat harus dilakukan tiga uji sebagai berikut :

a. Uji Chow

Tahap pertama pengujian pemilihan model adalah menguji antara Common Effect dan model Fixed Effect. Uji Chow digunakan untuk memutuskan apakah model asumsi dengan slope dan intersep tetap antar individu atau antar waktu (Common Effect). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan uji statistic F. Cara ini dilakukan dengan melihat nilai residual sum of square (RSS) dari kedua model regresi tersebut. Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Model Common Effect}$

$H_a = \text{Model Fixed Effect}$

Kita dapat menentukan hasil hipotesis yang terpilih melalui uji chow
Jika nilai probabilitas (p-value) cross-section F diatas nilai α (0,05), maka
H0 diterima dan Jika nilai probabilitas (p-value) cross-section F dibawah
nilai α (0,05), maka Ha diterima.

b. Uji Hausman

Tahap selanjutnya adalah pemilihan model antara fixed effect dengan
random effect yaitu menggunakan uji hausman. Uji Hausman merupakan
uji yang digunakan untuk dapat mengetahui model terbaik di antara model
LSDV (fixed effect) dan GLS (random effects). Dengan hipotesis sebagai
berikut:

H0 = Model Random Effect

Ha = Model Fixed

Kita dapat menentukan hasil hipotesis yang terpilih melalui uji
hausman Jika nilai probabilitas (p-value) cross-section F diatas nilai α
(0,05), maka H0 diterima dan Jika nilai probabilitas (p-value) cross-section
F dibawah nilai α (0,05), maka Ha diterima.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk dapat menentukan model common effect atau
random effect, mana yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data
panel. Uji LM dikembangkan oleh Breusch-Pagan, yang mana pengujian
model random effect didasarkan pada nilai dari residual metode common
effect (OLS). Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut :

H0 = Model Common Effect

Ha = Model Random Effect

Kita dapat menentukan hasil hipotesis yang terpilih melalui uji LM
Jika nilai probabilitas (p-value) cross-section F diatas nilai α (0,05), maka H0 diterima dan Jika nilai probabilitas (p-value) cross-section F dibawah nilai α (0,05), maka Ha diterima.

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel adalah gabungan antara data berurutan dalam waktu (time series) dan data lintas sektor (cross section) (Syahputri & Nawirah, 2023). Penggunaan data panel memberikan sejumlah keunggulan dalam penelitian. Data panel, yang menggabungkan dua jenis data yaitu time series dan cross section, memberikan akses kepada lebih banyak data yang menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar. Selain itu, penggabungan kedua jenis data ini dapat mengatasi masalah yang timbul ketika variabel dihapus. Dalam penelitian ini, analisis data panel digunakan untuk mengevaluasi variabel dependen yaitu profitabilitas, dan variabel independen lainnya selama periode penelitian selama 4 tahun. Berikut adalah rumusan regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \text{eit}$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien jalur

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non-Performing Loan* (NPL)

X_3 = *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

X_3 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = Residual

i = Perusahaan Sektor Perbankan

t = Periode/waktu

3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketika memilih model estimasi regresi untuk data panel, pengamatan yang dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai akan dipilih berdasarkan hasil eksperimen. Beberapa model regresi data panel yang dapat dipertimbangkan meliputi common effect model, fixed effect model, dan random effect model.

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengecek apakah data sisa penelitian mengikuti distribusi yang normal. Keakuratan dalam menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel tergantung sangat tergantung pada distribusi normal dari data sisa tersebut. Salah satu

metode pengujian normalitas yang dapat digunakan adalah Uji Jarque Bera (JB). Hasil dari uji JB menunjukkan bahwa jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

H_0 = Residual terdistribusi normal

H_1 = Residual terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara setiap variabel independen dan variabel dependen. Untuk menilai keberadaan multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10.

H_0 = adanya multikolinearitas

H_1 = tidak adanya multikolinearitas

c. Uji Heterokedasitas

Pengujian heterokedasitas digunakan untuk menentukan apakah ada fluktuasi dalam residual model regresi yang terjadi secara berkala, yang dapat menghasilkan estimasi yang kurang efisien. Pengujian heterokedasitas dianggap berhasil jika dalam model regresi tersebut tidak ditemukan adanya heterokedasitas. Dalam penelitian ini, pengujian heterokedasitas dilakukan menggunakan metode Glejser test. Hasil pengujian dianggap tidak terdapat heterokedasitas jika nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat indikasi masalah heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, $t-1$, dalam model regresi linear. Kualitas model regresi yang baik adalah ketika tidak ada autokorelasi. Dalam penelitian ini, metode Durbin Watson digunakan untuk menentukan keberadaan autokorelasi pada setiap variabel independen. Pada pengujian autokorelasi, keputusan diambil sebagai berikut:

1) Apabila $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, yang artinya pada masing-masing variabel bebas tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

2) Apabila $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan.

3.8.6 Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan didasari dengan menggunakan analisis regresi data panel ialah dengan Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Parsial

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 mencerminkan sejauh mana persentase dari variasi dalam variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R², semakin besar proporsi dari total variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Secara umum, koefisien determinasi pada data silang cenderung rendah karena terdapat variasi yang besar antara pengamatan yang berbeda, sementara pada data runtun waktu, biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Parsial T

Uji parsial T digunakan untuk menilai dampak variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika hasil uji t memiliki nilai probabilitas yang kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) akan ditolak, dan hipotesis alternatif (H₁) akan diterima. Dalam mengambil keputusan pada saat pengujian parsial, beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dikatakan berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas < 0,05.
- 2) Dikatakan tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas > 0,05.

3.8.7 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis Regresi Termoderasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel ukuran bank mempengaruhi pengaruh tingkat kesehatan bank

terhadap kinerja keuangan. Untuk melakukan analisis regresi termoderasi, peneliti melakukan dengan cara berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Z + \beta_7 X_1 * Z + \beta_8 X_2 * Z + \beta_9 X_3 * Z + \beta_{10} X_4 * Z + \beta_{11} X_5 * Z + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Non-Performing Loan* (NPL)

X3 = *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

X4 = *Net Interest Margin* (NIM)

X5 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Z = Ukuran Bank

X1*Z = interaksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Ukuran Bank

X2*Z = interaksi *Non-Performing Loan* (NPL) dengan Ukuran Bank

X3*Z = interaksi BOPO dengan Ukuran Bank

X4*Z = interaksi *Net Interest Margin* (NIM) dengan Ukuran Bank

X5*Z = interaksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Ukuran Bank

e = Residual

i = Perusahaan Perbankan

t = Periode/waktu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari perusahaan yang bergerak dibidang perbankan Asia serta terdaftar pada list “*Forbes The Global 2000 Ranks the Largest Companies in the World*” periode 2019 – 2022. Objek penelitian ini fokus pada data yang tersedia pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Perusahaan yang terpilih sebanyak 113 perusahaan. Berdasarkan hasil kriteria *purposive sampling*, terpilih sebanyak 67 perusahaan yang layak dijadikan sebagai sampel penelitian dengan total data yang digunakan sebanyak 268 (67x4).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan langkah pertama pada pengolahan data yang digunakan untuk memberikan evaluasi bagaimana keadaan data yang dipilih. Kondisi setiap variabel akan dibagikan oleh beberapa indikator seperti rata-rata, maksimum dan minimum serta deviasi standar. Penelitian ini berfokus pada variabel profitabilitas (Y), *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non-Performing Loan* (X2), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X3), *Net Interest Margin* (X4), *Loan to Deposit Ratio* (X5) dan ukuran perusahaan (Z). Dibawah ini merupakan hasil output analisis deskriptif yang telah dilakukan:

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Mean	0.910575	1.568529	1.794368	0.494253	2.583755	0.813870	6.608046
Median	0.800000	1.490000	1.510000	0.360000	2.270000	0.830000	6.390000
Maximum	5.790000	2580.000	7.630000	2.710000	6.980000	6.860000	9.770000
Minimum	- 0.840000	1.102000	0.260000	0.020000	1.120000	0.030000	3.500000
Std. Dev.	0.759841	3.037490	1.046669	0.438231	1.065125	0.516499	1.126169
Skewness	2.462101	0.700629	1.940958	2.767310	1.843824	6.351653	0.528291
Kurtosis	13.14791	3.244496	8.826485	10.94944	6.823015	74.33423	3.490241

Sumber : data diolah dengan Eviews,2024

Berdasarkan hasil output dari analisis deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwasanya dari 268 sampel yang diolah, variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0.840000 dan nilai maximum sebesar 5.790000 dengan nilai rata-rata sebesar 0.910575. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas pada sampel perusahaan bernilai positif yang terindikasi menaikkan profitabilitas pada setiap periode kinerja perusahaan. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.759841.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1.102000 dan nilai maximum sebesar 2.580000 dengan nilai rata-rata sebesar 1.568529. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 3.037490 yang berarti heterogen karena nilai standar deviasi memiliki nilai lebih besar daripada nilai mean.

Variabel *Non-Performing Loan* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.260000 dan nilai maximum sebesar 7.630000 dengan nilai rata-rata sebesar 1.794368. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 1.046669 yang berarti homogen karena nilai standar deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai mean.

Variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.020000 dan nilai maximum sebesar 2.710000 dengan nilai rata-rata sebesar 0.494253. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.438231 yang berarti homogen karena nilai standar deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai mean.

Variabel *Beban Net Interest Margin* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 1.120000 dan nilai maximum sebesar 6.980000 dengan nilai rata-rata sebesar 2.583755. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 1.065125 yang berarti homogen karena nilai standar deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai mean.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (X5) memiliki nilai minimum sebesar 0.030000 dan nilai maximum sebesar 6.860000 dengan nilai rata-rata sebesar

0.813870. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.516499 yang berarti homogen karena nilai standar deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai mean.

Variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai minimum sebesar 3.500000 dan nilai maximum sebesar 9.770000 dengan nilai rata-rata sebesar 6.608046. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang diteliti selama tahun 2019-2022, rata-rata memiliki tingkat ukuran perusahaan diantara 3.500000 sampai 9.770000. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 1.126169.

4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Estimasi model regresi harus dilakukan jika penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga opsi ini, hanya model regresi terbaik yang akan dipilih sebagai alat analisis utama. Proses pemilihan model terbaik melibatkan uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*.

1) Uji Chow

Penelitian ini dilaksanakan untuk membandingkan model terunggul antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Keputusan diambil berdasarkan probabilitas (prob) pada uji F untuk cross-section. Jika nilai prob lebih dari 0,05, model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Sebaliknya, jika nilai prob kurang dari 0,05, model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	6.865712	(65,189)	0.0000
Cross-section Chi-square	316.411634	65	0.0000

Sumber : data diolah dengan Eviews,2024

Berdasarkan tabel uji chow, kedua nilai probabilitas cross section f dan chi square lebih kecil dari alpha 0,05 maka yang terpilih yakni *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian model berlanjut ke uji Hausman.

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Namun, jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section Random	56.914181	6	0.0000

Sumber : data diolah dengan Eviews,2024

Berdasarkan tabel uji hausman, nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0,05 maka yang terpilih yakni *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil uji hausman tersebut, maka tidak perlu melakukan uji LM (*Lagrange Multiplier*) dikarenakan *Fixed Effect Model* telah terpilih sebagai model terbaik selama 2 kali.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari analisis pemilihan model regresi yang telah dilakukan, maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* yang termasuk dalam pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Setelah mengetahui model yang digunakan, analisis selanjutnya adalah analisis regresi data panel karena penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Lima variabel independen yakni *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non-Performing Loan* (X2), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X3), *Net Interest Margin* (X4), dan *Loan to Deposit Ratio* (X5). Dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (Y). Berikut adalah tabel hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.951771	0.511863	-1.859427	0.0645
CAR	0.000283	0.000258	1.099422	0.2730

NPL	-0.188486	0.050459	-3.735439	0.0002
BOPO	-0.375070	0.149354	-2.511290	0.1292
NIM	0.752655	0.069635	10.80861	0.0000
LDR	-0.003924	0.058435	-0.067149	0.9465

Sumber : data diolah dengan Eviews,2024

Pada tabel 4 diatas, persamaan model analisis regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -0.951771307771(c) + 0.000283358746451*X1 - 0.188486040221*X2 - 0.375070012145*X3 + 0.752654970057*X4 - 0.0039238267141*X5$$

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai RSquared berkisar antara nol dan satu. Ketika RSquared memiliki nilai rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga rendah atau terbatas. Sebaliknya, apabila RSquared memiliki nilai tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga tinggi atau besar. Hasil uji koefisien determinasi (uji R²) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.874322
Adjusted R-squared	0.828019

Sumber : data diolah dengan Eviews,2024

Berdasarkan tabel 4.5, nilai Adjusted R-Square sebesar 0.828019. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel dependen profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 82,80% serta sisa sebanyak 17,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji pemilihan model yang terpilih adalah Fixed Effect, maka dari itu uji asumsi klasik harus melakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastistas. (Basuki & Yuliadi, 2014) (Napitupulu et al., 2021).

1) Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara setiap variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai korelasi $< 0,85$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Sedangkan nika nilai korelasi $> 0,85$ maka variabel memiliki masalah multikolinieritas (Napitupulu et al, 2021).

Berikut merupakan data yang diperoleh dari hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.059555	0.227650	0.511484	0.089551
X2	-0.059555	1.000000	-0.079198	-0.072408	-0.062479
X3	0.227650	-0.079198	1.000000	0.335585	0.211681
X4	0.511484	-0.072408	0.335585	1.000000	-0.033954
X5	0.089551	-0.062479	0.211681	-0.033954	1.000000

Sumber : data diolah dengan Eviews,2024

Pada tabel 5 dijelaskan bahwasanya koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.060 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0.023 < 0,85$, X1 dan X4 sebesar $0.511 < 0,85$, X1 dan X5 sebesar $0.090 < 0,85$, X2 dan X3 sebesar $-0.080 < 0,85$, X2 dan X4 sebesar $-0.072 < 0,85$, X2 dan X5 sebesar $-0.060 < 0,85$, X3 dan X4 sebesar $0.333 < 0,85$, X3 dan LDR sebesar $0.211 < 0,85$, X4 dan X5 sebesar $-0.034 < 0,85$. Maka variabel tersebut terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidakseragaman dalam model regresi terhadap semua variabel. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Suatu uji regresi dianggap baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika nilai prob

variabel $> 0,05$ artinya variabel terbebas dari heteroskedastisitas. Namun jika nilai prob variabel $< 0,05$ maka variabel terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408100	0.213011	1.915865	0.0569
X1	-0.000200	0.000107	-1.867942	0.0633
X2	0.020675	0.020998	0.984576	0.3261
X3	-0.183422	0.062153	-2.951132	0.0630
X4	0.053513	0.028978	1.846643	0.0664
X5	-0.000611	0.024318	-0.025135	0.9800

Sumber : data diolah dengan Eviews,2024

Pada tabel 6 merupakan hasil oleh data pada uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa probabilitas variabel X1 $0.063 > 0.05$, probabilitas variabel X2 $0.326 > 0.05$, probabilitas variabel X3 $0.063 > 0.05$, probabilitas variabel X4 $0.066 > 0.05$, probabilitas variabel X5 $0.980 > 0.05$. Maka seluruh variabel diatas terbukti bebas heteroskedastisitas.

4.1.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memeriksa semua hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan seluruh analisis data yang telah dilakukan. Metode uji hipotesis

yang diterapkan melibatkan uji parsial (uji t) dan analisis regresi yang dimoderasi (*Moderated Regression Analysis*).

4.1.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan untuk menilai dampak variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, terdapat lima hipotesis yang perlu dijelaskan, yaitu dampak CAR terhadap profitabilitas (ROA), NPL terhadap profitabilitas (ROA), BOPO terhadap profitabilitas (ROA), NIM terhadap profitabilitas (ROA), dan LDR terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari uji t menunjukkan :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.	Ket
C	-0.951771	0.511863	-1.859427	0.0645	Tidak Berpengaruh
X1	0.000283	0.000258	1.099422	0.2730	Tidak Berpengaruh
X2	-0.188486	0.050459	-3.735439	0.0002	Berpengaruh
X3	-0.375070	0.149354	-2.511290	0.1290	Tidak Berpengaruh
X4	0.752655	0.069635	10.80861	0.0000	Berpengaruh
X5	-0.003924	0.058435	-0.067149	0.9465	Tidak Berpengaruh

Sumber : data diolah dengan Eviews,2024

Dengan merujuk kepada data yang tercantum dalam tabel di atas, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis dari uji t sebagai berikut:

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) menunjukkan probabilitas sebesar 0.273 dengan koefisien regresi 0.000283. Dengan nilai probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel *Non-Performing Loan* (X2) menunjukkan probabilitas sebesar 0.000 dengan koefisien regresi -0.188486. Dengan nilai probabilitas yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05 hipotesis yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) menunjukkan probabilitas sebesar 0.1290 dengan koefisien regresi -0.375070. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari tingkat signifikansi 0,05 hipotesis yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel *Net Interest Margin* (X4) menunjukkan probabilitas sebesar 0.000 dengan koefisien regresi 0.752655. Dengan nilai probabilitas yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05 hipotesis yang menyatakan bahwa *Net*

Interest Margin berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (X5) menunjukkan probabilitas sebesar 0.947 dengan koefisien regresi -0.003924. Dengan nilai probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

4.1.7.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang dimoderasi oleh variabel moderasi. Hasil dari analisis regresi moderasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.200496	0.532291	-0.376666	0.0238
X1	0.940305	0.326238	2.882270	0.0044
X2	0.693841	0.315100	2.201974	0.0288
X3	0.982659	0.307363	3.197060	0.0016
X4	0.798984	0.252158	3.168582	0.0018
X5	-0.049828	0.084162	-0.592050	0.5545
X1Z	0.073713	0.030872	2.387680	0.0179
X2Z	0.017033	0.050662	0.336220	0.7371

X3Z	0.827575	0.154042	5.372401	0.0000
X4Z	-0.165834	0.066334	-2.499980	0.0132
X5Z	0.473841	0.279482	1.695430	0.0916

Sumber : data diolah dengan Eviews,2024

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai prob variabel interaksi *Capital Adequacy Ratio* dengan ukuran perusahaan (X1Z) sebesar 0.0179. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas karena memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H6 diterima.

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai prob variabel interaksi *Non-Performing Loan* dengan ukuran perusahaan (X2Z) sebesar 0.7371. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap profitabilitas karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H7 ditolak.

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai prob variabel interaksi Beban Operasional Pendapatan Operasional dengan ukuran perusahaan (X3Z) sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh Beban Operasional Pendapatan

Operasional terhadap profitabilitas karena memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H8 diterima.

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai prob variabel interaksi *Net Interest Margin* dengan ukuran perusahaan (X4Z) sebesar 0.0132. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas karena memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H9 diterima.

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai prob variabel interaksi *Loan to Deposit Ratio* dengan ukuran perusahaan (X5Z) sebesar 0.0916. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H10 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang tercatat dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas memiliki nilai koefisiensi 0.000283 dan nilai probabilitas 0.2730 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini terjadi dikarenakan rasio ini dijadikan sebagai acuan untuk mencerminkan seberapa jauh aktiva bank memiliki risiko yang senantiasa mengikuti biaya modal sendiri dibandingkan dana yang diperoleh dari pihak eksternal. Bank yang memiliki modal tinggi cenderung akan memiliki kebutuhan yang rendah dari pendanaan eksternal (Oktaviani, 2019).

Peningkatan profitabilitas di suatu bank turut mengikuti grafik meningkatnya kebutuhan dalam pembentukan cadangan dana untuk mengantisipasi peningkatan risiko yang sejalan dengan optimalnya produktivitas aset sehingga mampu untuk mencukupkan modal bank yang diprosikan dengan CAR juga akan mengalami penurunan (Syakhrun, 2019).

Adanya ketidakselarasan antara hipotesis dan hasil penelitian diakibatkan nilai CAR tinggi yang seharusnya menjadi modal namun digunakan untuk menutupi risiko kerugian ataupun aktiva-aktiva yang mengandung risiko dengan mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha. Akibat dari terhambatnya ekspansi usaha menjadikan nilai CAR tinggi tidak lagi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018), Oktaviani (2019), Syakhrun (2019), Antika (2020), Karim (2020), Widyastuti & Aini (2021), Amalia (2022) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memproksikan variabel profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang tercatat dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Non-Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas memiliki nilai koefisiensi -0.188486 dan nilai probabilitas 0.0002 yang lebih kecil dari 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran yang dimiliki bank dalam hal intermediasi masih berjalan sesuai dengan kebijakan yang berlaku serta bank dalam keadaan sehat, (Hediati, 2021). Jika mampu menghasilkan kredit yang merupakan salah satu produk bank yang berisiko tinggi secara maksimal maka profitabilitas yang akan didapatkan juga tinggi, (Griselda, 2021).

Saat ini nilai NPL pada perbankan yang terpilih masih tergolong rendah. Kualitas pada kredit yang buruk bisa meningkatkan risiko, terutama jika penyaluran kredit tidak efektif dan efisien serta menerapkan prinsip kehati-hatian hingga ekspansi pada pemberian kredit tidak beraturan maka bisa menyebabkan bank menanggung risiko yang besar. Risiko yang ditanggung berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah besar atau bisa disebut gagal bayar sehingga harus diselesaikan oleh bank itu sendiri dan memberikan pengaruh buruk terhadap kinerja keuangan seperti profitabilitas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hediati & Hasanuh (2021), Griselda & Riyadi (2021), Sa'adah (2023) yang

menyatakan bahwa Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memproksikan variabel profitabilitas.

4.2.3 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang tercatat dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas memiliki nilai koefisiensi -0.375070 dan nilai probabilitas 0.1292 yang lebih besar dari 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mencerminkan bahwasanya sebuah tingkat keefisienan operasional bank memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh bank tersebut. Semakin tinggi nilai BOPO maka bank tersebut diklaim buruk dalam memanfaatkan kinerja operasional dalam menghasilkan keuntungan. Namun sebaliknya, jika nilai BOPO rendah maka bisa dipastikan bahwa bank tersebut mampu meningkatkan efisiensi kinerja operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan.

Biaya merupakan pengeluaran yang dihasilkan dari kinerja perbankan dalam memperoleh pendapatan. Bank yang memiliki nilai BOPO tinggi menunjukkan perbankan tersebut tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan efektif dikarenakan nilai BOPO mencerminkan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya (Antika, 2020).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Antika & Novyarni (2020), Lestari (2020), Hediati & Hasanuh (2021), Ramadanti (2022), Sa'adah (2023) yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memproksikan variabel profitabilitas.

4.2.4 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang tercatat dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas memiliki nilai koefisiensi 0.752655 dan nilai probabilitas 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan faktor NIM merupakan dampak dari risiko pasar yang terjadi serta menjadi faktor timbulnya kerugian.

Besarnya nilai dari NIM mencerminkan bahwa pendapatan bunga bersih juga akan cenderung meningkat. NIM menjadi faktor yang sangat perlu dipertimbangkan dalam menentukan keuntungan yang akan didapatkan pada perbankan tersebut. Grafik NIM sejajar dengan pergerakan profitabilitas. kemampuan manajemen bank dinilai sudah pada taraf efektif dan efisien dalam melakukan pengelolaan aktiva produktif pada periode tertentu.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019), Lestari & Setianegara (2020), Ramadanti & Setyowati (2022), Cahyani (2022) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM)

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memproksikan variabel profitabilitas.

4.2.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang tercatat dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas memiliki nilai koefisiensi -0.003924 dan nilai probabilitas 0.9465 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan yang tinggi dalam menguncurkan kredit oleh perbankan. Kemungkinan lainnya juga bisa terjadi jika dana yang diberikan oleh pihak ketiga tidak dilakukan penyaluran dalam bentuk kredit dengan efektif dan efisien namun dalam pergerakan yang sama bank juga melakukan penamman dana yang memiliki sifat liquid (Lestari, 2020).

Pihak manajemen yang kurang awas dan hati-hati terhadap dalam memberikan penilaian pada calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan juga dapat menjadi faktor tidak berpengaruhnya terhadap profitabilitas (Nurfitriani, 2021). Di sisi lain, besar atau kecilnya nilai LDR sebenarnya tidak memberika pengaruh terhadap keuntungan bank karena pemberian kredit kepada nasabah dinilai dari kualitas produknya. Bank berisiko mengalami kerugian jika dalam menguncurkan kredit tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dan kurang adanya pengendalian ekspansi dalam pemberian kredit (Widyastuti, 2021).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019), Lestari (2020), Rembet & Baramuli (2020), Widyastuti & Aini (2021), Ramadanti (2022) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memproksikan variabel profitabilitas.

4.2.6 Ukuran Bank Memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis regresi termoderasi pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa ukuran bank mampu menguatkan atau memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Ini disebabkan oleh fakta bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.073713 dan nilai probabilitas sebesar 0.0179 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Ukuran bank dapat dikatakan meningkat jika mampu mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal dengan menggunakan biaya yang lebih sedikit melalui banyaknya jumlah cabang sehingga mampu untuk mengurangi rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR.

Pihak manajemen bank juga harus tetap memperhatikan tingkat kecukupan modal yang dimiliki karena meningkatnya rasio kecukupan modal akan mempengaruhi kinerja kedepannya. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank menandakan kesiapan dalam menghadapi risiko yang akan terjadi serta tingkat profitabilitas juga terjaga dan semakin naik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016), Hutauruk (2020), Nurfitriani (2021), Kurniawan (2021), Indradi & Taswan (2022), Wulandari (2022), Safitri (2023) dan Setiyoso & Suardana (2023) yang menyatakan bahwa ukuran bank mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memproksikan variabel profitabilitas.

4.2.7 Ukuran Bank Memoderasi Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis regresi termoderasi pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa ukuran bank tidak mampu memoderasi pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Ini disebabkan oleh fakta bahwa variabel Non-Performing Loan (NPL) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.017033 dan nilai probabilitas sebesar 0.7371 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran bank cenderung akan terdorong untuk mengambil keputusan risiko yang lebih besar pula sehingga memberikan presentase opsi kegagalan semakin besar. Namun berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran bank tidak dapat memberikan dampak kekuatan pada NPL untuk mendapatkan keuntungan dikarenakan faktor terbesar yang mempengaruhi kegagalan suatu perbankan diakibatkan dari risiko penyaluran kredit kepada nasabah yang tidak efektif dan efisien (Juliani, 2021).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun (2019), Juliani (2021) yang menyatakan bahwa ukuran bank tidak mampu memoderasi pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memproksikan variabel profitabilitas.

4.2.8 Ukuran Bank Memoderasi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis regresi termoderasi pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa ukuran bank mampu menguatkan atau memoderasi pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Ini disebabkan oleh fakta bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.827575 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05.

Hal ini dikarenakan ukuran bank sendiri dapat ditandai melalui jumlah total aset, penjualan dan faktor lainnya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semakin besar ukuran bank maka mencerminkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan melalui penjualan ataupun aktivitas yang dilakukan sehingga ada kemungkinan bahwasanya ukuran bank menjadi faktor untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan dan biaya lainnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa ukuran bank mampu memoderasi pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memproksikan variabel profitabilitas.

4.2.9 Ukuran Bank Memoderasi *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis regresi termoderasi pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa ukuran bank mampu menguatkan atau memoderasi pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Ini disebabkan oleh fakta bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.165834 dan nilai probabilitas sebesar 0.0132 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini dikarenakan bank dapat mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi jika mampu mengendalikan nilai aktiva dengan efektif dan efisien secara maksimal.

Pendapatan dari bunga yang melalui aset produktif merupakan bagian dari *Net Interest Margin* (NIM). NIM menjadi faktor penting untuk melakukan evaluasi pengendalian risiko dari suku bunga. Jika nilai NIM pada bank semakin tinggi, menunjukkan nilai dari aktiva yang bersumber produktiva telah dikelola dengan sangat baik dan dapat memberikan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang jauh lebih tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Setianegara (2020), Ramadanti & Setyowati (2022) dan Cahyani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran bank mampu memoderasi pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memproksikan variabel profitabilitas.

4.2.10 Ukuran Bank Memoderasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis regresi termoderasi pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa ukuran bank tidak mampu memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Ini disebabkan oleh fakta bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.473841 dan nilai probabilitas sebesar 0.0916 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan teori yang seharusnya berjalan yaitu aktiva terbesar yang dimiliki oleh perbankan adalah kredit. Kredit sendiri merupakan salah satu produk perbankan yang dijalankan perbankan untuk mendapatkan keuntungan dengan risiko yang besar. Namun, kemungkinan yang terjadi bahwa total aset yang dimiliki sampel perbankan pada penelitian ini terlalu besar dan berbeda sehingga tidak bisa dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan keuntungan melalui kredit yang dijalankan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim (2020), Yusuf (2021) dan Cahyani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran bank tidak mampu memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memproksikan variabel profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan mengacu kepada analisis dan hasil yang telah dijabarkan dalam pembahasan sebelumnya, tujuan diadakanya penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya pengaruh tingkat kesehatan berdasarkan metode CAMEL yang diproksikan melalui rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset (ROA)* dengan memberikan pertimbangan kepengaruhannya moderasi dari ukuran bank. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan terpilih periode 2019-2022. Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari hasil uji dengan menggunakan metode regresi data panel melalui software Eviews 12, dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor *capital* pada metode CAMEL yang diproksikan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Faktor *Asset* pada metode CAMEL yang diproksikan oleh rasio *Non-Performing Loan (NPL)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Faktor *management* pada metode CAMEL yang diproksikan oleh rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Faktor *earning* pada metode CAMEL yang diproksikan oleh rasio *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5. Faktor *liquidity* pada metode CAMEL yang diproksikan oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6. Ukuran bank dapat memoderasi interaksi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas.
7. Ukuran bank tidak dapat memoderasi interaksi antara *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas.
8. Ukuran bank dapat memoderasi interaksi antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas.
9. Ukuran bank dapat memoderasi interaksi antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas.
10. Ukuran bank tidak dapat memoderasi interaksi antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas

5.2 Saran

Dengan mengacu terhadap pembahasan hingga kesimpulan pada penelitian ini, berikut merupakan beberapa saran yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya antara lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas cakupan dan wawasan dengan menambahkan variabel independen yang mewakili faktor sensitivity to market pada metode CAMELS yang dapat diproksikan dengan rasio-rasio yang telah ditentukan pada tabel kebijakan FSI atau rasio lain yang mampu mewakili setiap bagian pada metode CAMELS sehingga memberikan sudut pandang lain untuk memperbaiki tingkat kesehatan perusahaan.
2. Mengingat bahwasanya pemilihan sampel yang hanya mencakup perbankan, disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas dengan perusahaan lainnya dikarenakan tingkat kesehatan sangat penting dipertimbangkan pada seluruh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Dengan menerapkan saran diatas, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meningkatkan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman mengenai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi bisnis serta keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Dillah, U. (2020). *Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. 17(01).
- Aini, S. W., Syahputri, S. S., & Hasanah, N. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Dan Liquidity) Tahun 2019 – 2021. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2092–2099. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i6.1008>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh Bopo, Car, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V8i1.4166>
- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio Camel (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity Dan Liquidity) Pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Bri Syariah Periode 2018-2019). *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 237. <https://doi.org/10.21043/Bisnis.V8i2.8795>
- Antika, D., & Novyarni, N. (2020). *Pengaruh Car, Rasio Bopo, Fdr Dan Rasio Npf Terhadap Profitabilitas*.
- Asna Widyanto, D., & Wibowo Agung S, R. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin (Nim) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1). <https://doi.org/10.26714/Vameb.V17i1.6942>
- Cahya, A. D., Widyastuti, M. L., & Fatharani, H. (2021). Peran Perbankan Dalam Pembiayaan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2). <https://doi.org/10.24127/Jf.V4i2.613>
- Danlami, M. R., Abduh, M., & Abdul Razak, L. (2022). Camels, Risk-Sharing Financing, Institutional Quality And Stability Of Islamic Banks: Evidence From 6 Oic Countries. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, 13(8), 1155–1175. <https://doi.org/10.1108/Jiabr-08-2021-0227>

- Fatria, A. P., Prasetyo, T. J., & Metalia, M. (2022). Comparative Analysis Of Financial Performance In Banking Companies In Asean-5 Countries Before And During The Covid-19 Pandemic. *Asian Journal Of Economics And Business Management*, 1(3), 295–303. <https://doi.org/10.53402/Ajebm.V1i3.246>
- Fauzela, D. S. (2023). Peranan Perbankan Dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi Ekonomi. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 11(03), 291–306. <https://doi.org/10.35450/Jip.V11i03.154>
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, *Capital* Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 139–160. <https://doi.org/10.36908/Isbank.V6i1.135>
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Kap Dan Npl Terhadap Roa Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/Jimn.V11i1.3252>
- Habibi, A., Fahrudin, A., & Marhamah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (Roa) Perbankan Syariah Di Indonesia. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 61–70. <https://doi.org/10.58561/Margin.V1i1.23>
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan Di Indonesia. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.26905/Afr.V1i2.2279>
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 4(2), 580–590. <https://doi.org/10.31539/Costing.V4i2.1497>
- Hutauruk, F. N. (2020). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Dalam Hubungan Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah.

- Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies*, 4(2), 136.
<https://doi.org/10.30983/Es.V4i2.3633>
- Indradi, R., & Taswan, T. (2022). Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(4), 655–664.
<https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V3i3.1394>
- Jannah, M., & Gunarso, P. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Financing Deposit Ratio (Fdr) Di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.26905/J.Bijak.V2i1.4303>
- Jothr, O. A., Hameed, A. A., & Mohaisen, H. A. (N.D.). *Camels Model And Its Impact On The Evaluation Of Banking Performance*.
- Juliani, M. (2022). Analisis Faktor Spesifik Bank Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.569>
- Kulshrestha, P., & Srivastava, A. (2022). Use Of Camel Rating Framework: A Comparative Performance Analysis Of Selected Commercial Banks In India. *Copernican Journal Of Finance & Accounting*, 11(1), 67–87.
<https://doi.org/10.12775/Cjfa.2022.004>
- Kumara, N. R., & Suryanata, I. G. N. P. (2023). Strategi Bpr Dalam Menghadapi Gempuran Fintech. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 12(1), 46–52. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V12i1.744>
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Dan Npl Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82.
<https://doi.org/10.32497/Keunis.V8i1.2136>
- Malik, N., Oktavia, A., Suliswanto, M. S. W., & Anindynta, F. A. (2020). Financial Banking Performance Of Asean-5 Countries In The Digital Era. *Jurnal*

- Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 117–127.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.2641>
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166.
<https://doi.org/10.18860/iq.v14i2.4940>
- Mardiana, M., Endah P, P., & Dianata, A. W. M. (2018). The Effect Of Risk Management On Financial Performance With Good Corporate Governance As A Moderation Variable. *Management And Economic Journal (Mec-J)*, 2(3), 257–268. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v0i0.5223>
- Marya Ulfa. (2020). Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia. *Wadiah*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i2.3082>
- Mulyadi, T. K., & Affan, N. (N.D.). *Pengaruh Biaya Penelitian Dan Pengembangan, Biaya Iklan Dan Promosi Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Munandar, A., & Hasan Ridwan, A. (2023). Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 271–287. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.659>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Ihtifaz: Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Melalui Rasio Roa Pada Sektor Food & Beverage Dalam Bei Periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, Corporate Governance Dan Profitabilitas Sebagai Determinan Earnings Management. *Akuntabel*, 19(2), 420–429. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>
- Ngurawan, Y. I. (2021). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Di Pt. Bank Sulut Go*.

- Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (Car)*, *Non Performing Loan (Npl)*, Dan *Loan To Deposit Ratio (Ldr)* Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Pt Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 50–67. <https://doi.org/10.33367/At.V2i3.1453>
- Nuridah, S., & Supraptiningsih, J. D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel*.
- Oktamirza, S. (N.D.). *Tingkat Financial Soundness Bank Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Indonesia Tahun 2015-2019*.
- Oktaviani, S. (2019). Analysis The Effect Of Car, Bopo, Ldr, Nim And Firm Size On Profitability Of Banks Listed On Idx Period 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Purwaningsih, N. K. A., & Gama, A. W. S. (N.D.). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Pada Pt Bpr Sukawati Pancakanti*.
- Raja, Sukrishnalall Pasha, Kumar Ganapathy, & Maria Christy. (2023). Camel Model Analysis And Discriminant Analysis Of Commercial Banks' Performance In Guyana, South America. *Indian Journal Of Finance And Banking*, 23–35. <https://doi.org/10.46281/ijfb.V13i2.2155>
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh Npl, Ldr, Bopo Dan Nim Terhadap Roa Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.V10i2.2170>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). *Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei)*.
- Sa'adah, L. (N.D.). *Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*.

- Safira Aulia Nurul Mahmudah, N., Faris Indriya Himawan, A., & Akharruddin, A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada Laporan Keuangan Pt. Bprs Lt. *Iltizam Journal Of Shariah Economics Research*, 6(2), 267–278. <https://doi.org/10.30631/iltizam.V6i2.1534>
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02). <https://doi.org/10.29040/jie.V3i02.489>
- Sengkey, J. I. B., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015)*.
- Setiyoso, A. A., & Suardana, K. A. (2023). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1642. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I06.P017>
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return On Asset (Roa) , Return On Equity (Roe) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/Jam.V19i01.539>
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan Globalisasi, Peran Negara, Dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/Jc.V17i1.29271>
- Simbolon, N. S., & Siagian, H. L. (N.D.). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019*.
- Syahputra, R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada Pt. Bank Artos Indonesia Tbk, Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Dan*

- Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
<https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1546>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal For Research In Management (Bjrm)*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Tanapuan, E. Y., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(3).
- Widyawati, W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(1), 38–55.
<https://doi.org/10.56858/jmpkn.v2i1.16>
- Wulandari, B., Khetrin, K., & Seviyani, K. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (Bopo), Kurs, Capital Adequacy Ratio, Ukuran Bank Dan Inflasi Terhadap Non Performing Loan (Npl) Di Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 5(1), 45–52.
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2236>
- Yuniari, N. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p08>
- Zuhri, M., & Nasution, H. (2023). Pemenuhan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dalam Memelihara Permodalan Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Warta Dharmawangsa*, 17(1), 285–292.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v17i1.2941>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. DATA PENELITIAN

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Z
ICBC	2019	0.168	0.014	0.268	0.022	0.804	0.011	0.075
ICBC	2020	0.169	0.016	0.258	0.022	0.822	0.010	0.075
ICBC	2021	0.182	0.014	0.274	0.021	0.817	0.010	0.075
ICBC	2022	0.193	0.014	0.286	0.019	0.813	0.010	0.076
CCB	2019	0.175	0.014	0.277	0.023	0.792	0.011	0.074
CCB	2020	0.171	0.016	0.264	0.022	0.787	0.010	0.074
CCB	2021	0.179	0.014	0.287	0.021	0.812	0.010	0.075
CCB	2022	0.184	0.014	0.293	0.020	0.819	0.010	0.075
ABC	2019	0.112	0.014	0.356	0.022	0.680	0.009	0.074
ABC	2020	0.110	0.016	0.349	0.022	0.714	0.008	0.074
ABC	2021	0.114	0.014	0.361	0.021	0.751	0.009	0.075
ABC	2022	0.112	0.014	0.378	0.019	0.756	0.008	0.075
BOC	2019	0.156	0.014	0.360	0.019	0.629	0.009	0.074
BOC	2020	0.162	0.015	0.357	0.019	0.639	0.009	0.074
BOC	2021	0.165	0.013	0.374	0.018	0.645	0.009	0.074
BOC	2022	0.175	0.013	0.373	0.018	0.666	0.009	0.075
CMB	2019	0.155	0.012	0.339	0.026	0.927	0.013	0.069
CMB	2020	0.165	0.011	0.354	0.025	0.894	0.012	0.069
CMB	2021	0.175	0.009	0.353	0.025	0.878	0.014	0.070
CMB	2022	0.178	0.010	0.354	0.024	0.803	0.014	0.070
PSBC	2019	0.135	0.009	0.570	0.025	0.534	0.006	0.070
PSBC	2020	0.139	0.009	0.586	0.024	0.535	0.006	0.071
PSBC	2021	0.148	0.008	0.599	0.024	0.568	0.006	0.071
PSBC	2022	0.138	0.008	0.622	0.022	0.545	0.006	0.071
IB	2019	0.134	0.015	0.594	0.023	0.882	0.010	0.069
IB	2020	0.132	0.013	0.637	0.024	0.939	0.009	0.069
IB	2021	0.141	0.011	0.581	0.023	0.978	0.010	0.069
IB	2022	0.141	0.011	0.518	0.021	1.003	0.010	0.070
BOCO	2019	0.148	0.015	0.608	0.016	0.583	0.008	0.070
BOCO	2020	0.153	0.017	0.585	0.016	0.596	0.008	0.070
BOCO	2021	0.155	0.015	0.572	0.016	0.932	0.008	0.071
BOCO	2022	0.150	0.014	0.594	0.015	0.918	0.008	0.071
SPD	2019	0.139	0.020	0.634	0.023	1.110	0.009	0.068
SPD	2020	0.146	0.017	0.660	0.020	1.112	0.008	0.069
SPD	2021	0.140	0.016	0.690	0.018	1.087	0.007	0.069
SPD	2022	0.137	0.015	0.702	0.018	1.015	0.006	0.069
CB	2019	0.124	0.017	1.606	0.025	0.990	0.008	0.068
CB	2020	0.130	0.016	1.246	0.023	0.988	0.007	0.069

CB	2021	0.135	0.014	2.713	0.021	1.025	0.007	0.069
CB	2022	0.132	0.013	1.082	0.020	1.010	0.008	0.069
MB	2019	0.089	0.016	0.281	0.021	0.968	0.009	0.068
MB	2020	0.130	0.018	0.278	0.021	1.034	0.005	0.068
MB	2021	0.136	0.018	0.309	0.019	1.071	0.005	0.068
MB	2022	0.131	0.017	0.378	0.016	1.037	0.005	0.069
BON	2019	0.156	0.008	0.564	0.023	6.858	0.013	0.061
BON	2020	0.148	0.008	0.599	0.023	0.743	0.010	0.062
BON	2021	0.154	0.008	0.612	0.022	0.819	0.011	0.063
BON	2022	0.152	0.008	0.561	0.020	0.806	0.011	0.064
HB	2019	0.139	0.018	0.675	0.022	1.130	0.008	0.065
HB	2020	0.131	0.018	0.715	0.026	1.160	0.007	0.065
HB	2021	0.128	0.018	0.671	0.024	1.162	0.007	0.066
HB	2022	0.133	0.018	0.641	0.021	1.101	0.007	0.066
BOS	2019	0.138	0.012	0.159	0.018	0.820	0.010	0.063
BOS	2020	0.129	0.012	0.246	0.018	0.847	0.009	0.064
BOS	2021	0.122	0.013	0.197	0.017	0.844	0.009	0.064
BOS	2022	0.132	0.013	0.474	0.015	0.830	0.008	0.065
CZB	2019	0.142	0.014	0.277	0.023	0.901	0.008	0.063
CZB	2020	0.129	0.014	0.277	0.022	0.897	0.007	0.063
CZB	2021	0.129	0.015	0.271	0.023	0.952	0.006	0.064
CZB	2022	0.116	0.015	0.289	0.022	0.907	0.006	0.064
HUBA	2019	0.132	0.010	0.228	0.025	0.781	0.009	0.061
HUBA	2020	0.121	0.020	0.237	0.024	0.804	0.008	0.061
HUBA	2021	0.122	0.018	0.245	0.022	0.852	0.009	0.061
HUBA	2022	0.120	0.015	0.262	0.021	0.855	0.009	0.062
CRB	2019	0.149	0.013	0.294	0.023	0.618	0.010	0.060
CRB	2020	0.143	0.013	0.281	0.023	0.672	0.008	0.061
CRB	2021	0.148	0.013	0.285	0.022	0.767	0.008	0.061
CRB	2022	0.156	0.012	0.330	0.020	0.767	0.008	0.061
GRC	2019	0.142	0.017	0.282	0.027	0.703	0.010	0.060
GRC	2020	0.126	0.018	0.372	0.020	0.711	0.006	0.060
GRC	2021	0.131	0.018	0.273	0.020	0.750	0.003	0.061
GRC	2022	0.126	0.021	0.326	0.017	0.735	0.003	0.061
SB	2019	0.145	0.018	0.220	0.018	0.713	0.005	0.090
SB	2020	0.122	0.033	0.310	0.016	0.803	0.001	0.090
SB	2021	0.121	0.033	0.379	0.014	0.795	0.000	0.090
SB	2022	0.115	0.032	0.358	0.013	0.795	0.001	0.090
BOC	2019	0.130	0.013	0.235	0.022	0.849	0.009	0.087
BOC	2020	0.125	0.013	0.224	0.023	0.866	0.009	0.087
BOC	2021	0.130	0.013	0.233	0.021	0.939	0.008	0.088
BOC	2022	0.127	0.014	0.276	0.017	0.922	0.008	0.088

ZB	2019	0.130	0.022	0.394	0.027	0.747	0.005	0.059
ZB	2020	0.132	0.022	0.366	0.025	0.806	0.005	0.059
ZB	2021	0.133	0.022	0.370	0.023	0.830	0.005	0.059
ZB	2022	0.118	0.019	0.401	0.021	0.789	0.004	0.061
BOG	2019	0.145	0.012	0.320	0.028	0.691	0.010	0.056
BOG	2020	0.137	0.012	0.316	0.026	0.740	0.009	0.057
BOG	2021	0.138	0.012	0.318	0.023	0.820	0.008	0.057
BOG	2022	0.138	0.015	0.322	0.022	0.899	0.007	0.057
BOT	2019	0.152	0.020	0.234	0.022	0.801	0.007	0.088
BOT	2020	0.145	0.022	0.230	0.023	0.831	0.006	0.088
BOT	2021	0.135	0.024	0.250	0.021	0.849	0.005	0.089
BOT	2022	0.128	0.018	0.282	0.017	0.848	0.005	0.089
CFL	2019	0.117	0.009	0.782	0.018	0.739	0.012	0.084
CFL	2020	0.126	0.008	0.763	0.018	0.760	0.012	0.085
CFL	2021	0.119	0.007	0.763	0.018	0.757	0.012	0.085
CFL	2022	0.125	0.006	0.802	0.015	0.770	0.010	0.085
HABA	2019	0.125	0.020	0.341	0.021	0.619	0.006	0.058
HABA	2020	0.126	0.030	0.335	0.022	0.598	0.001	0.058
HABA	2021	0.125	0.029	0.402	0.018	0.587	0.001	0.058
HABA	2022	0.119	0.029	0.411	0.016	0.510	0.001	0.059
BOZH	2019	0.121	0.024	0.275	0.022	0.677	0.007	0.087
BOZH	2020	0.129	0.021	0.234	0.024	0.757	0.006	0.087
BOZH	2021	0.150	0.019	0.241	0.023	0.907	0.006	0.088
BOZH	2022	0.127	0.019	0.240	0.023	0.980	0.005	0.098
BOQ	2019	0.148	0.017	0.329	0.021	0.812	0.007	0.086
BOQ	2020	0.141	0.015	0.349	0.021	0.759	0.006	0.087
BOQ	2021	0.158	0.013	0.352	0.018	0.779	0.006	0.087
BOQ	2022	0.136	0.012	0.362	0.018	0.788	0.006	0.087
JB	2019	0.126	0.023	0.271	0.026	0.713	0.005	0.057
JB	2020	0.129	0.017	0.343	0.021	0.689	0.004	0.057
JB	2021	0.144	0.015	0.327	0.019	0.787	0.004	0.057
JB	2022	0.140	0.022	0.287	0.020	0.851	0.003	0.057
CBB	2019	0.131	0.018	0.349	0.022	1.110	0.008	0.060
CBB	2020	0.121	0.018	0.310	0.024	1.189	0.007	0.061
CBB	2021	0.124	0.018	0.353	0.017	1.164	0.006	0.062
CBB	2022	0.115	0.018	0.246	0.015	1.134	0.004	0.062
BOGA	2019	0.118	0.025	0.326	0.020	0.720	0.002	0.055
BOGA	2020	0.134	0.023	0.357	0.020	0.728	0.002	0.055
BOGA	2021	0.124	0.020	0.365	0.017	0.765	0.002	0.056
BOGA	2022	0.123	0.020	0.358	0.015	0.768	0.002	0.056
SBOI	2019	0.131	0.022	0.695	0.022	0.097	0.004	0.066
SBOI	2020	0.138	0.015	0.646	0.023	0.113	0.005	0.066

SBOI	2021	0.139	0.010	0.624	0.031	0.105	0.007	0.067
SBOI	2022	0.139	0.007	0.578	0.034	0.111	0.010	0.067
HDFC	2019	0.110	0.014	0.511	0.043	0.866	0.019	0.061
HDFC	2020	0.111	0.013	0.463	0.043	0.849	0.020	0.062
HDFC	2021	0.111	0.013	0.436	0.041	0.878	0.020	0.062
HDFC	2022	0.117	0.012	0.463	0.042	0.850	0.020	0.063
ICICI	2019	0.169	0.021	0.430	0.034	2.532	0.004	0.060
ICICI	2020	0.161	0.014	0.475	0.037	2.113	0.008	0.060
ICICI	2021	0.191	0.011	0.450	0.037	1.595	0.014	0.061
ICICI	2022	0.192	0.008	0.635	0.040	1.754	0.018	0.061
AXIS	2019	0.175	0.016	0.221	0.035	0.231	0.002	0.070
AXIS	2020	0.191	0.011	0.234	0.035	0.202	0.007	0.070
AXIS	2021	0.185	0.007	0.286	0.035	0.225	0.012	0.071
AXIS	2022	0.176	0.004	0.390	0.040	0.197	0.018	0.071
BOB	2019	0.134	0.020	0.022	0.027	0.098	0.001	0.071
BOB	2020	0.133	0.015	0.025	0.027	0.069	0.001	0.071
BOB	2021	0.150	0.016	0.027	0.027	0.099	0.001	0.071
BOB	2022	0.157	0.018	0.025	0.030	0.085	0.000	0.072
PNB	2019	0.097	0.026	0.190	0.024	0.071	0.013	0.059
PNB	2020	0.141	0.018	0.217	0.023	0.039	0.000	0.059
PNB	2021	0.143	0.017	0.232	0.029	0.040	0.002	0.061
PNB	2022	0.145	0.008	0.248	0.027	0.040	0.003	0.061
IB	2019	0.132	0.038	0.179	0.030	0.080	0.001	0.065
IB	2020	0.141	0.031	0.236	0.029	0.049	0.003	0.068
IB	2021	0.157	0.034	0.245	0.028	0.029	0.005	0.068
IB	2022	0.165	0.023	0.241	0.029	0.036	0.006	0.069
BI	2019	0.150	0.009	0.231	0.038	0.301	0.014	0.066
BI	2020	0.174	0.007	0.235	0.041	0.200	0.015	0.066
BI	2021	0.184	0.006	0.251	0.042	0.161	0.010	0.066
BI	2022	0.179	0.006	0.256	0.041	0.146	0.013	0.067
BOI	2019	0.142	0.056	0.225	0.026	0.085	0.008	0.068
BOI	2020	0.131	0.039	0.213	0.029	0.072	0.004	0.068
BOI	2021	0.149	0.034	0.228	0.025	0.052	0.003	0.069
BOI	2022	0.170	0.023	0.260	0.024	0.043	0.004	0.069
BC	2019	0.137	0.042	0.196	0.023	0.068	0.003	0.058
BC	2020	0.132	0.038	0.204	0.028	0.068	0.002	0.059
BC	2021	0.149	0.027	0.230	0.028	0.049	0.005	0.061
BC	2022	0.167	0.017	0.230	0.030	0.043	0.008	0.061
CBOI	2019	0.096	0.077	0.821	0.025	0.631	0.009	0.051
CBOI	2020	0.117	0.076	0.890	0.028	1.109	0.014	0.051
CBOI	2021	0.148	0.058	0.846	0.028	1.136	0.003	0.051
CBOI	2022	0.138	0.040	0.773	0.032	1.154	0.003	0.051

BBRI	2019	0.215	0.010	2.082	0.070	0.911	0.035	0.062
BBRI	2020	0.196	0.008	2.014	0.060	0.938	0.020	0.062
BBRI	2021	0.243	0.007	2.145	0.069	0.916	0.027	0.062
BBRI	2022	0.223	0.007	2.209	0.068	0.871	0.038	0.063
BMRI	2019	0.214	0.008	1.513	0.055	1.031	0.030	0.091
BMRI	2020	0.199	0.004	1.557	0.045	0.875	0.016	0.092
BMRI	2021	0.196	0.004	1.693	0.047	0.849	0.025	0.092
BMRI	2022	0.195	0.003	1.554	0.052	0.846	0.033	0.093
BBCA	2019	0.238	0.005	0.429	0.062	0.818	0.032	0.060
BBCA	2020	0.258	0.007	0.399	0.057	0.656	0.027	0.060
BBCA	2021	0.257	0.008	0.386	0.051	0.609	0.028	0.061
BBCA	2022	0.258	0.006	0.371	0.053	0.641	0.032	0.061
MUFJ	2019	0.136	0.028	0.398	0.019	0.583	0.004	0.085
MUFJ	2020	0.134	0.024	0.429	0.018	0.576	0.004	0.085
MUFJ	2021	0.142	0.011	0.272	0.020	0.499	0.004	0.085
MUFJ	2022	0.157	0.013	0.221	0.016	0.497	0.003	0.086
SMFG	2019	0.194	0.020	0.027	0.017	0.637	0.004	0.053
SMFG	2020	0.188	0.025	0.059	0.016	0.650	0.004	0.053
SMFG	2021	0.186	0.024	0.020	0.016	0.599	0.003	0.054
SMFG	2022	0.166	0.025	0.032	0.017	0.611	0.003	0.054
MF	2019	0.189	0.014	0.419	0.017	0.943	0.000	0.063
MF	2020	0.173	0.025	0.075	0.017	0.921	0.001	0.063
MF	2021	0.169	0.018	0.514	0.021	0.920	0.004	0.063
MF	2022	0.175	0.015	0.122	0.021	0.936	0.000	0.063
RH	2019	0.112	0.011	0.633	0.012	0.680	0.003	0.048
RH	2020	0.115	0.011	0.651	0.012	0.656	0.002	0.049
RH	2021	0.118	0.013	0.691	0.013	0.640	0.001	0.049
RH	2022	0.125	0.013	0.675	0.014	0.659	0.002	0.049
FFG	2019	0.097	0.018	0.701	0.012	0.315	0.005	0.073
FFG	2020	0.096	0.017	0.730	0.016	0.260	0.002	0.074
FFG	2021	0.097	0.018	0.784	0.024	0.312	0.005	0.074
FFG	2022	0.093	0.018	0.732	0.032	0.383	0.005	0.075
BMAY	2019	0.194	0.013	0.204	0.023	0.943	0.010	0.059
BMAY	2020	0.187	0.011	0.213	0.021	0.921	0.008	0.059
BMAY	2021	0.195	0.009	0.184	0.023	0.920	0.009	0.059
BMAY	2022	0.191	0.005	0.210	0.024	0.936	0.009	0.060
PB	2019	0.166	0.027	0.326	0.022	0.935	0.018	0.056
PB	2020	0.171	0.023	0.346	0.020	0.945	0.015	0.057
PB	2021	0.177	0.025	0.316	0.022	0.941	0.016	0.057
PB	2022	0.176	0.029	0.315	0.024	0.955	0.019	0.057
CIMB	2019	0.194	0.005	0.548	0.024	0.920	0.008	0.088
CIMB	2020	0.186	0.015	0.517	0.023	0.890	0.002	0.088

CIMB	2021	0.191	0.007	0.483	0.025	0.858	0.007	0.088
CIMB	2022	0.200	0.005	0.471	0.025	0.884	0.008	0.088
RHB	2019	0.173	0.011	0.545	0.024	0.925	0.010	0.054
RHB	2020	0.172	0.008	0.454	0.022	0.915	0.008	0.054
RHB	2021	0.191	0.004	0.351	0.020	0.908	0.009	0.055
RHB	2022	0.186	0.026	0.423	0.022	0.934	0.009	0.055
BDO	2019	0.142	0.011	0.639	0.042	0.889	0.014	0.035
BDO	2020	0.144	0.026	0.598	0.044	0.867	0.009	0.035
BDO	2021	0.147	0.028	0.622	0.040	0.851	0.012	0.036
BDO	2022	0.145	0.019	0.593	0.041	0.812	0.015	0.036
MBTB	2019	0.175	0.022	1.993	0.038	0.865	0.012	0.064
MBTB	2020	0.202	0.019	1.711	0.040	0.697	0.006	0.064
MBTB	2021	0.201	0.022	2.302	0.034	0.640	0.009	0.064
MBTB	2022	0.177	0.019	2.277	0.036	0.639	0.012	0.065
OCBC	2019	0.168	0.015	0.427	0.011	0.866	0.012	0.057
OCBC	2020	0.179	0.015	0.438	0.014	0.837	0.009	0.057
OCBC	2021	0.176	0.015	0.450	0.023	0.836	0.011	0.057
OCBC	2022	0.177	0.012	0.430	0.023	0.833	0.013	0.057
DBS	2019	0.167	0.015	0.383	0.019	0.885	0.011	0.058
DBS	2020	0.168	0.016	0.257	0.016	0.798	0.008	0.058
DBS	2021	0.170	0.013	0.171	0.015	0.815	0.010	0.058
DBS	2022	0.170	0.011	0.313	0.018	0.787	0.011	0.059
UOB	2019	0.174	0.015	0.446	0.018	0.814	0.011	0.056
UOB	2020	0.184	0.016	0.456	0.016	0.814	0.007	0.056
UOB	2021	0.166	0.016	0.441	0.016	0.833	0.009	0.057
UOB	2022	0.167	0.016	0.456	0.019	0.802	0.010	0.057
KBK	2019	0.196	0.037	0.453	0.033	0.966	0.012	0.065
KBK	2020	0.188	0.039	0.452	0.033	0.957	0.001	0.066
KBK	2021	0.188	0.038	0.435	0.032	0.932	0.010	0.066
KBK	2022	0.188	0.032	0.431	0.033	0.908	0.009	0.066
BBK	2019	0.200	0.034	0.877	0.024	0.869	0.011	0.065
BBK	2020	0.183	0.039	1.583	0.022	0.843	0.005	0.066
BBK	2021	0.196	0.032	0.819	0.021	0.820	0.007	0.066
BBK	2022	0.191	0.031	0.675	0.024	0.835	0.007	0.066
KTB	2019	0.190	0.043	0.282	0.032	0.969	0.010	0.065
KTB	2020	0.191	0.038	0.217	0.029	0.948	0.005	0.065
KTB	2021	0.201	0.035	0.205	0.025	1.005	0.006	0.066
KTB	2022	0.198	0.033	0.203	0.026	1.001	0.009	0.066
TMB	2019	0.189	0.024	0.519	0.028	0.997	0.007	0.063
TMB	2020	0.196	0.025	0.464	0.030	1.020	0.005	0.063
TMB	2021	0.193	0.028	0.476	0.030	1.029	0.006	0.062
TMB	2022	0.200	0.027	0.455	0.030	0.989	0.008	0.063

ISB	2019	0.179	0.065	0.441	0.037	0.914	0.013	0.057
ISB	2020	0.187	0.056	0.394	0.044	0.936	0.012	0.058
ISB	2021	0.244	0.041	0.421	0.031	0.828	0.018	0.060
ISB	2022	0.204	0.030	0.334	0.069	0.815	0.049	0.061
AKB	2019	0.175	0.020	2.121	0.013	2.532	0.014	0.048
AKB	2020	0.191	0.022	2.136	0.015	2.113	0.016	0.045
AKB	2021	0.185	0.015	1.375	0.018	1.595	0.019	0.049
AKB	2022	0.176	0.010	0.338	0.038	1.754	0.058	0.048
HKLB	2019	0.134	0.007	0.204	0.022	1.039	0.006	0.057
HKLB	2020	0.133	0.014	0.213	0.021	0.983	0.009	0.058
HKLB	2021	0.145	0.030	0.184	0.024	0.862	0.002	0.060
HKLB	2022	0.147	0.022	0.210	0.032	0.794	0.013	0.061
BBNI	2019	0.197	0.012	0.455	0.049	0.956	0.024	0.059
BBNI	2020	0.168	0.009	0.465	0.045	0.905	0.005	0.060
BBNI	2021	0.197	0.007	0.444	0.047	0.799	0.014	0.060
BBNI	2022	0.193	0.005	0.440	0.048	0.840	0.025	0.060
NBOK	2019	0.178	0.011	0.340	0.026	1.039	0.014	0.075
NBOK	2020	0.184	0.017	0.370	0.022	1.023	0.008	0.075
NBOK	2021	0.181	0.010	0.392	0.022	1.079	0.012	0.075
NBOK	2022	0.174	0.014	0.382	0.023	1.041	0.015	0.076

Lampiran 2. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Z
Mean	1568.529	1.794368	0.494253	2.583755	0.813870	0.910575	6.608046
Median	1490.000	1.510000	0.360000	2.270000	0.830000	0.800000	6.390000
Maximum	2580.000	7.630000	2.710000	6.980000	6.860000	5.790000	9.770000
Minimum	1102.000	0.260000	0.020000	1.120000	0.030000	-0.840000	3.500000
Std. Dev.	303.7490	1.046669	0.438231	1.065125	0.516499	0.759841	1.126169
Skewness	0.700629	1.940958	2.767310	1.843824	6.351653	2.462101	0.528291
Kurtosis	3.244496	8.826485	10.94944	6.823015	74.33423	13.14791	3.490241
Jarque-Bera	22.00343	533.0620	1020.354	306.8294	57093.16	1383.602	14.75411
Probability	0.000017	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000625
Sum	409386.0	468.3300	129.0000	674.3600	212.4200	237.6600	1724.700
Sum Sq. Dev.	23988491	284.8340	49.93218	294.9679	69.36059	150.1130	329.7469
Observations	268	268	268	268	268	268	268

Lampiran 3 HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.865712	(65,189)	0.0000
Cross-section Chi-square	316.411634	65	0.0000

Lampiran 4. HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.914181	6	0.0000

Lampiran 5. HASIL REGRESI DATA PANEL

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/03/24 Time: 02:46
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 66
Total panel (unbalanced) observations: 261

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.951771	0.511863	-1.859427	0.0645
X1	0.000283	0.000258	1.099422	0.2730
X2	-0.188486	0.050459	-3.735439	0.0002
X3	-0.375070	0.149354	-2.511290	0.1292
X4	0.752655	0.069635	10.80861	0.0000
X5	-0.003924	0.058435	-0.067149	0.9465

Lampiran 6. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.268856	R-squared	0.874322
Mean dependent var	0.910575	Adjusted R-squared	0.828019
S.D. dependent var	0.759841	S.E. of regression	0.315110
Akaike info criterion	0.754777	Sum squared resid	18.86596
Schwarz criterion	1.724436	Log likelihood	-27.49844
Hannan-Quinn criter.	1.144549	F-statistic	18.88279
Durbin-Watson stat	2.200327	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 7. UJI MULTIKOLONIERITAS

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.059555	0.227650	0.511484	0.089551
X2	-0.059555	1.000000	-0.079198	-0.072408	-0.062479
X3	0.227650	-0.079198	1.000000	0.335585	0.211681
X4	0.511484	-0.072408	0.335585	1.000000	-0.033954
X5	0.089551	-0.062479	0.211681	-0.033954	1.000000

Lampiran 8. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/03/24 Time: 03:02

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 66

Total panel (unbalanced) observations: 261

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408100	0.213011	1.915865	0.0569
X1	-0.000200	0.000107	-1.867942	0.0633
X2	0.020675	0.020998	0.984576	0.3261
X3	-0.183422	0.062153	-2.951132	0.0036
X4	0.053513	0.028978	1.846643	0.0664
X5	-0.000611	0.024318	-0.025135	0.9800

Lampiran 9. UJI MRA

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/03/24 Time: 02:24
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 67
Total panel (balanced) observations: 268

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.200496	0.532291	-0.376666	0.0238
X1Z	0.073713	0.030872	2.387680	0.0179
X2Z	0.017033	0.050662	0.336220	0.7371
X3Z	0.827575	0.154042	5.372401	0.0000
X4Z	-0.165834	0.066334	-2.499980	0.0132
X5Z	0.473841	0.279482	1.695430	0.0916

Lampiran 10. BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Habibatur Rochmah
Tempat, tanggal lahir : Malang, 21 Maret 2002
Alamat Asal : Jl Gajahmada I, Gdl Wetan, Gondanglegi, Kab. Malang
Telepon/Hp : 082140984160
Email : habibaturrahma18@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2008 : TK Kemala Bayangkari 12
2008-2014 : SDN Gondanglegi Wetan 01
2014-2017 : SMPN 1 Singosari
2017-2020 : SMAN 1 Gondanglegi
2020-2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : MSAU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-2021 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab)

2021-2021 : PKPBI (Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris)

Pengalaman Organisasi

- Anggota Staf Ad-hoc Senat Mahasiswa UIN Maliki tahun 2020-2021
- Anggota HMJ Manajemen UIN Maliki tahun 2021
- Sekretaris Senat Mahasiswa UIN Maliki tahun 2022
- Anggota Dewan Mahasiswa UIN Maliki tahun 2023

Aktivitas dan Pelatihan

- Steering Committee Future *Management* Training UIN Maliki Malang tahun 2021
- Ketua Pelaksana Manajemen Fiesta UIN Maliki Malang tahun 2021
- Panitia *Liaison Officer* “ICONIES 8th“ Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang 2022
- Relawan Pajak KPP Pratama Kepanjen Malang tahun 2023
- Magang Kementerian Keuangan KPPN Tipe A1 Malang tahun 2023
- Peserta Pelatihan E-Views 12 Fakultas Ekonomi tahun 2023
- Brevet Pajak A dan B tahun 2023

Lampiran 11. LEMBAR BEBAS PLAGIASI

5/21/24, 8:53 PM Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayuna 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, MLM
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Habibatur Rochmah
NIM : 200501110083
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Asia 'Forbes The Global 2000' Periode 2019 - 2022)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	14%	8%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Malang, 21 Mei 2024
UP2M

Puji Endah Purnamasari, MLM

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/plagiasi/16221/3724> 1/1

Lampiran 12. JURNAL BIMBINGAN

5/21/24, 9:35 PM Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200501110083
 Nama : Habibatur Rochmah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Dosen Pembimbing : Mandiana, SE., MM
 Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Asia Forbes The Global 2000 Periode 2019-2022)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	9 Oktober 2023	Bimbingan tema dan topik	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	13 Oktober 2023	Revisi topik dan tema, serta alasan mengambil tema tersebut	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	16 Oktober 2023	Pemantapan topik, permasalahan, indikator, judul, dan populasi sampel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	17 Oktober 2023	Pemantapan topik, permasalahan, indikator, judul, dan populasi sampel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	24 Oktober 2023	Upgrading materi untuk proposal dan persiapan bab 1,2,3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	27 Oktober 2023	Upgrading materi untuk proposal dan persiapan bab 1,2,3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	22 November 2023	Revisi Bab 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	23 November 2023	Bab 2 dan Revisi serta pemahaman pembuatan bab 1 dan kajian keislaman	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	24 November 2023	Bab 1, 2 dan 3 serta pemantapan materi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	1 Maret 2024	Pembahasan revisi proposal untuk Bab 1-3, penggantian judul dan variabel	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/986> 1/2

11	4 Maret 2024	Update revisi proposal dengan pergantian judul, objek dan perombakan keseluruhan isi dari bab 1 - 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	8 Maret 2024	Revisi Proposal II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	6 Mei 2024	ACC Revisi Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	13 Mei 2024	Bab 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	20 Mei 2024	Revisi Kepemulisan Skripsi dan ACC	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Mardiana, SE., MM